

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DI DUNIA MAYA
DENGAN KECENDERUNGAN *CYBER ROMANCE* PADA SISWA
SMA NEGERI 1 CALANG ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SILVIANA SARI A

210901045



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DI DUNIA MAYA DENGAN
KECENDERUNGAN *CYBER ROMANCE* PADA SISWA SMA NEGERI 1
CALANG ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**SILVIANA SARI A
NIM. 210901045**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M. Si
NIP. 197601102006042002

Pembimbing II



Iyulen Pebry Zuanny S. Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DI DUNIA MAYA DENGAN
KECENDERUNGAN *CYBER ROMANCE* PADA SISWA SMA NEGERI 1
CALANG ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S – 1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**SILVIANA SARI A
NIM: 210901045**

Pada Hari/Tanggal :

**Selasa, 05 Mei 2026 M
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M. Si
NIP. 197601102006042002**

Sekretaris,



**Iyulen Pebry Zuanny S. Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

Penguji I,



**Juli Andriyani., M.Si
NIP. 197407222007102001**

Penguji II,

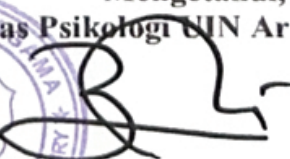


**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP. 198307062025212010**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh




**Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silviana Sari A

NIM : 210901045

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ini ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 8 April 2026

Yang Menyatakan



Silviana Sari A
NIM. 210901045

PRAKATA

Segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Hubungan Antara *Self Disclosure* Di Dunia Maya Dengan Kecenderungan *Cyber Romance* Pada Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kata ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, yaitu Bapak Abdullah G (Almarhum) selaku Ayah dari penulis, walaupun beliau sudah tiada tapi penulis yakin beliau senantiasa mendoakan agar menjadi anak yang sukses yang namanya selalu ada di dalam doa penulis. Dan kepada ibu Syaribanun selaku Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan mengusahakan segala hal serta berjuang seorang diri tanpa kenal lelah dalam mendukung penulis. Walaupun beliau hanya seorang ibu rumah tangga yang bersekolah sampai jenjang SMP, namun ia berjuang dan mampu membuat 3 orang anak nya selesai kuliah hingga semua menjadi sarjana. Dan atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah peneliti. Peneliti menyadari bahwa perjalanan hingga sampai pada

titik ini tidaklah mudah. Ada banyak rasa lelah, ragu, dan tantangan yang harus dihadapi.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M. Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sebagai Mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D, sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M. Hum, sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa psikologi.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag.; M.Si, sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA, selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus sebagai sekretaris tim penguji skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
7. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing I penulis yang selama ini telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

8. Kemudian ucapan terimakasih khususnya kepada ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah sangat membimbing penulis selama ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh dosen pengantar mata kuliah pada program Studi Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya sehingga saya bisa berada dititik ini sekarang.
10. Ucapan Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, khususnya kepada Bapak Fatih selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penelitian ini, serta kepada seluruh guru dan staf yang sudah menerima baik penulis
11. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Calang yang sudah berkenan dan bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Kepada kedua saudara penulis, yaitu Abang Suherman, S.Kom dan Kakak Sadriah, S.E yang telah memberikan nasehat, semangat dan dukungan tanpa henti selama masa perkuliahan hingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini agar adiknya bisa menyelesaikan program studi Psikologi ini.
13. Kepada sahabat penulis yaitu Zikria, S.Pi dan Asmaul Husna, S.H yang selama ini selalu mendukung, memberikan semangat kepada penulis, senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan telah menemani penulis dan memberi dukungan emosional dipenghujung penulisan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti Atikah Syahfitri, Rahmatul Fadhilah dan Putri Ayani Risda yang saat ini bersama-sama berjuang dengan

penulis untuk mendapatkan sebuah gelar akademik sebagai seorang Sarjana Psikologi

15. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Silviana Sari Abdullah. Anak bungsu dari tiga bersaudara yang saat ini berusia 23 tahun. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan telah menuntaskan tugas akademik seperti yang orang tua dan keluarga harapkan. Perjalanan ini bukan sekedar akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, tekanan, rasa kecewa bahkan keinginan untuk menyerah. Terima kasih untuk tidak memilih menyerah meskipun tidak semua orang memahami proses ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 20 Januari 2025

Penulis

Silviana Sari A

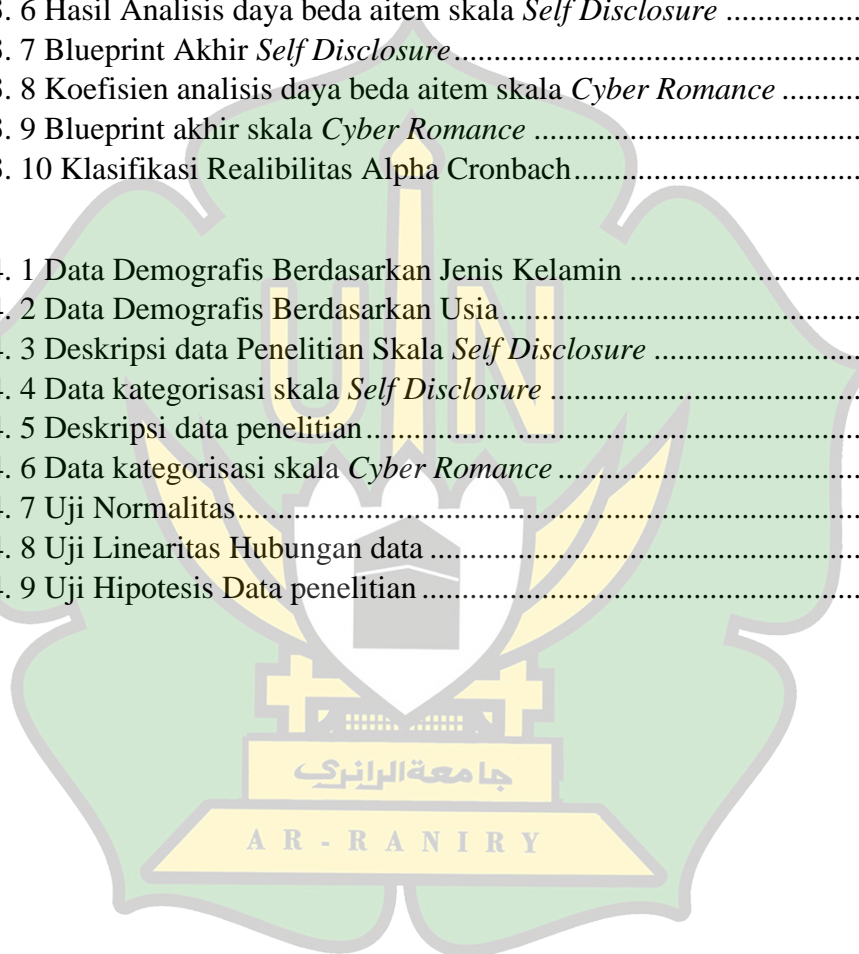
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. <i>Cyber Romance</i>	15
1. Definisi.....	15
2. Aspek-aspek <i>cyber romance</i>	16
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Cyber Romance</i>	17
B. <i>Self-Disclosure</i> (Keterbukaan Diri).....	19
1. Definisi.....	19
2. Dimensi <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri).....	20
3. Aspek-aspek keterbukaan diri (<i>self disclosure</i>)	21
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	22
C. Hubungan <i>Self Disclosure</i> Dengan <i>Cyber Romance</i>	25
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	28
B. Identifikasi dan Operasional Variabel	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Alat Ukur Penelitian	31
2. Uji Validitas.....	36
3. Uji Daya Beda Aitem.....	38
4. Uji Reliabilitas	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Teknik Pengolahan Data.....	46
2. Uji Prasyarat	47
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	49
1. Administrasi Penelitian.....	49
2. Uji Coba dan Pelaksanaan Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Demografi Penelitian	51
2. Data Kategorisasi.....	52
C. Pengujian Hipotesis	56
1. Hasil Uji Prasyarat.....	56
2. Hasil Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor aitem Favorable dan Unfavorable	32
Tabel 3. 2 CVR skala Self Disclosure.....	32
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Cyber Romance.....	34
Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala <i>Self Disclosure</i>	37
Tabel 3. 5 Koefisiensi CVR Skala <i>Cyber Romance</i>	37
Tabel 3. 6 Hasil Analisis daya beda aitem skala <i>Self Disclosure</i>	39
Tabel 3. 7 Blueprint Akhir <i>Self Disclosure</i>	39
Tabel 3. 8 Koefisien analisis daya beda aitem skala <i>Cyber Romance</i>	41
Tabel 3. 9 Blueprint akhir skala <i>Cyber Romance</i>	42
Tabel 3. 10 Klasifikasi Realibilitas Alpha Cronbach.....	44
Tabel 4. 1 Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 2 Data Demografis Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 3 Deskripsi data Penelitian Skala <i>Self Disclosure</i>	52
Tabel 4. 4 Data kategorisasi skala <i>Self Disclosure</i>	53
Tabel 4. 5 Deskripsi data penelitian.....	54
Tabel 4. 6 Data kategorisasi skala <i>Cyber Romance</i>	55
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 8 Uji Linearitas Hubungan data	57
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Data penelitian.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian.....	70
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian	71
Lampiran 4: Kuisisioner Penelitian	72
Lampiran 5: Tabulasi Variabel X Self Disclosure	80
Lampiran 6:: Tabulasi Variabel Y Cyber Romance.....	87
Lampiran 7: Hasil Analisis Statistik SPSS Tryout.....	94
Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik SPSS Penelitian	99
Lampiran 9: Riwayat Hidup.....	107



HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DI DUNIA MAYA DENGAN KECENDERUNGAN *CYBER ROMANCE* PADA SISWA SMA NEGERI 1 CALANG ACEH JAYA

ABSTRAK

Saat ini penggunaan media sosial sangat mudah untuk di akses di berbagai kalangan khususnya siswa. Sehingga siswa dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui media sosial. Hal ini juga menjadikannya sebagai sarana yang memudahkan para siswa dalam menjalin hubungan didunia maya dengan orang yang bahkan belum mereka kenal sepenuhnya. Hubungan di dunia maya ini juga disebut sebagai *Cyber Romance*. Karena adanya status hubungan tersebut membuat siswa terkadang mempercayai orang yang belum mereka kenal sepenuhnya dan dengan mudah mengungkapkan emosi dan perasaan pribadi melalui media sosial. Pengungkapan diri pada platform media sosial juga di sebut sebagai *Self Disclosure* di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Disclosure* dengan kecenderungan *Cyber Romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 186 siswa yang diambil menggunakan *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisisioner skala likert untuk mengukur teori devito (1986) tentang *Self Disclosure* dan teori dari Doring (2002) tentang *Cyber Romance*. Hasil analisis menunjukan koefisien korelasi pearson (ρ) sebesar 0.545 dengan nilai signifikan (p) 0.00, artinya adanya hubungan positif yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self Disclosure*, maka semakin tinggi kecenderungan *Cyber Romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

Kata kunci : *Self Disclosure*, Kecenderungan *Cyber Romance*, Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya,

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DISCLOSURE IN THE ONLINE
WORLD AND THE TENDENCY OF CYBER ROMANCE AMONG
STUDENTS OF SMA NEGERI 1 CALANG, ACEH JAYA***

ABSTRACT

Social media is currently characterized by high accessibility. Consequently, adolescents, particularly students, can readily acquire information and knowledge through social media platforms. Furthermore, social media functions as a medium that facilitates the establishment of virtual relationships between students and individuals with whom they may not be fully acquainted. Such virtual relationships are conceptualized as Cyber Romance. The presence of this relationship status may lead students to develop trust in unfamiliar individuals and to readily disclose personal emotions and feelings via social media. This form of self-expression on social media platforms is defined as Self Disclosure in cyberspace. This study aims to examine the relationship between self-disclosure and the tendency of cyber romance among students of SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya. The research employs a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 186 students selected using random sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires to measure Self Disclosure based on Devito (1986) theory and Cyber Romance based on Döring (2002) theory.. The results of the analysis show a Pearson correlation coefficient (r) of 0.545 with a significance value (p) of 0.00, indicating a significant positive relationship. These findings suggest that the higher the level of self-disclosure, the higher the tendency toward cyber romance among students of SMA Negeri 1 Calang, Aceh Jaya.

Keywords: *Self-Disclosure, Cyber Romance Tendency, Students of SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media sosial saat ini tidak jauh dari kehidupan manusia terutama generasi muda. Media sosial merupakan suatu layanan media daring yang bisa digunakan untuk memberikan kegiatan, memposting web, wiki, serta forum (Ainiyah, 2018). Dengan adanya media sosial dapat membantu proses interaksi dengan individu tanpa harus bertemu dan bertatap muka secara langsung, serta membolehkan pengguna media sosial mempunyai hubungan secara daring dengan pengguna media sosial yang lain. Media sosial bisa menjadi tempat untuk menjalin pertemanan dan berbagi perasaan yang sama hingga pengguna mempunyai ikatan yang sangat dekat di dunia nyata (Maya, 2015).

Media sosial saat ini telah menjadi sebuah trend tersendiri bagi remaja dan sering kali remaja berasumsikan bahwa semakin eksis dirinya di media sosial maka semakin banyak perhatian dan dianggap tidak ketinggalan zaman. Di sisi lain, remaja tanpa media sosial biasanya dianggap ketinggalan zaman. Oktora et al., (2020). Media sosial saat ini tentunya memiliki dampak yang besar atas perkembangan pemikiran manusia. Oleh karena itu, kehadiran media sosial kadangkala tidak sesuai fungsi yang seharusnya karena dalam media sosial dapat menggabungkan ruang pribadi dengan ruang publik dan tentunya dapat menimbulkan perubahan budaya di kalangan anak muda karena segala macam teknologi menciptakan lingkungan teknologi, yang tidak secara langsung

mengubah budaya, norma sosial, pola interaksi dan organisasi masyarakat (Afriluyanto, 2018).

Media sosial seringkali memunculkan akibat negatif ataupun positif. Akibat dari pengungkapan diri yang sangat berlebihan di media sosial dipandang dari segi sosial berdampak pada berkurangnya interaksi langsung antar individu dengan individu lain secara tatap muka, perihal ini tentunya berdampak pada timbulnya kendala psikologis seperti kecemasan. Riset yang dicoba oleh Leary & Kowalsky (1995, dalam Caplan 2005) berkata bahwa, terdapat hubungan antara minimnya keahlian dalam bersosialisasi dengan *social anxiety*. Tidak hanya bisa diakibatkan oleh minimnya interaksi secara langsung, namun ada juga aspek lain yang mempengaruhi *problematic internet use* ialah kesusahan waktu orang buat berhubungan serta menyesuaikan diri dengan area. Orang dengan *problematic internet use* cenderung berbicara dan berinteraksi secara online, mereka sering kali mempresentasikan diri dengan sebaik mungkin agar bisa memperoleh kesan positif dari orang lain, sehingga terkadang kesan yang diberikan tersebut tidak sesuai dengan sifat aslinya. Situasi ini membuat individu mengalami *social anxiety* (Leary & Kowalsky, 1995 dalam Caplan, 2005). Selain itu, bagi seseorang yang sudah menjadi pecandu media sosial, ketika dia mendapatkan banyak notifikasi dan pesan maka secara otomatis hormon dopamin dalam tubuh mereka bereaksi. Dan bila satu hari saja notifikasi tersebut tidak ada, maka munculah perasaan resah karena reaksi dari kecanduan sosial media tersebut. Saat ini di media sosial sendiri bahkan sangat gampang terjadinya aksi *cybercrime* (kejahatan dalam media sosial). Hal ini berhubungan karena seseorang memiliki perilaku ketebukaan diri yang terlalu

dalam, seperti contohnya memberitahukan alamat rumah, golongan darah, riwayat penyakit yang diderita, biodata diri atau informasi yang bersifat pribadi dan rahasia. Hal lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Qonitatin, N. dan Widyawati, S., (2011) bahwa seseorang akan merasakan perasaan senang dan puas karena aktivitas katarsis yang telah dilakukannya.

Semakin berkembangnya media sosial saat ini, bahkan upaya pendekatan dengan lawan jenis atau disebut juga hubungan romantisme melalui media sosial menjadi trend tersendiri di masyarakat, hal ini tidak hanya terjadi kepada orang dewasa saja, namun terjadi juga pada remaja yang belum memiliki visi yang seimbang dan arif terhadap teknologi yang ada (Hidajat et al., 2015). Hal ini sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, yang dalam segala hal perkembangannya menjadi labil dan rentan (Winda Fronika, 2019). Dampak dari begitu eratnya hubungan remaja dengan media sosial sampai media sosial pun digunakan sebagai tempat melakukan pendekatan. Sespiani & Apilia, (2021).

Berdasarkan peningkatan jumlah penggunaan media sosial dan semakin berkembangnya aplikasi *online dating* menjadi suatu fenomena yang ada dimasyarakat. Dimana saat menggunakan aplikasi tersebut tak jarang mereka melanjutkan hubungan yang berawal pada perkenalan pertemanan hingga berlanjut ke tahap hubungan yang lebih serius. Dimana hubungan yang lebih serius ini dikenal sebagai *Cyber Romantic Relationship*. Manusia biasa yang saling berbagi ide, berpikir dan berdebat, menemukan orang yang dijadikan teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas pada platform digital Nasrullah (2017).

Terjalannya hubungan romantis di dunia maya atau cyber romance mengharuskan seseorang untuk mau membuka dirinya terhadap orang lain, dan membiarkan orang tersebut mengetahui siapa dirinya, begitu juga sebaliknya, sehingga bisa muncul ketertarikan satu sama lain. Namun patut digarisbawahi, kadangkala karena self-disclosure di dunia maya yang dilakukan dengan kurang bijaksana, banyak remaja yang menjadi korban kejahatan oleh pasangan cyber-nya. Pada pasangan cyber yang memanfaatkan informasi mengenai pasangannya untuk memeras, menipu, dan bahkan menculik. Berita-berita di surat kabar dan televisi banyak menyebutkan mengenai fenomena ini. Baik atau buruknya fenomena cyber romance dalam sebuah hubungan, terutama yang terjadi pada remaja, tidak dapat dipisahkan dari proses awal hubungan di cyberspace. Seseorang seringkali menemukan banyak teman baru di dunia maya, meskipun teman mereka di internet kebanyakan merupakan kenalan mereka di dunia nyata. Hubungan yang terbilang baru tersebut, memiliki ikatan interpersonal yang lemah, pertemanan terjalin mungkin karena memiliki hobi dan kesenangan yang sama (artis, game, acara TV, dsb). Sehingga hubungan person to person yang lemah tersebut dapat berkembang menjadi sebuah hubungan romantic (Doring, 2002).

Namun fungsi utama dari media sosial itu sendiri adalah merupakan sebuah penyeleksian mencari pasangan, teman dan informasi lainnya. Apabila sampai pada tingkat pencarian pasangan yang terjadi pada individu yang awalnya belum pernah kenal tatap muka, maka hubungan tersebut dinamakan *cyber romance* yaitu hubungan percintaan yang terjalin melalui internet dimana individu jatuh cinta pada orang asing yang belum pernah ditemui dan bertatap muka sebelumnya. Cinta itu

sendiri merupakan suatu proses yang terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu: "*intimacy*" itu sendiri pada tingkat awal, "*Passion*" dan "*Commitment*" (Sternberg, 1988) yang dalam penelitian tersebut diungkapkan sebagai proses tahap awal, proses lanjut dan proses akhir. Keberhasilan hingga tahap pencapaian *commitment* karena adanya *intimacy*, dimana *intimacy* sangat ditentukan oleh kuantitas dan kualitas komunikasi. Saat ini masyarakat pada umumnya masih asing dan belum percaya sepenuhnya pada *cyber romance*, mereka menganggap bahwa hubungan percintaan dapat terjadi melalui internet dimana masing-masing individu belum pernah mengenal satu sama lain dan belum pernah bertemu tatap muka dapat saling jatuh cinta, (Meng, 1994).

Fenomena *cyber romance* pada remaja menjadi perhatian penting bagi kita saat ini, mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda khususnya pada siswa. Pada umumnya, remaja tingkat SMA/MA di Indonesia memiliki kecenderungan yang signifikan dalam melakukan *self-disclosure* di dunia maya dan mereka terlibat dalam hubungan romantis secara *online*. Hal ini tentunya mengandung potensi resiko sosial dan psikologis yang belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *self-disclosure* (Sari & Irena, 2023).

Fenomena *self-disclosure* di dunia maya sendiri merupakan bagian dari perkembangan sosial dan budaya digital yang berkembang pesat di kalangan remaja saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gangsar Mulyana yang menunjukkan bahwa siswa di kalangan remaja rentang usia 15 hingga 20 tahun yang aktif di media sosial, *self-disclosure* yang berlebihan di dunia maya menjadi

faktor utama pemicu kecenderungan *cyber romance*. Keinginan mereka untuk berbagi perasaan pribadi secara terbuka di dunia maya yang didukung oleh rasa nyaman dan kepercayaan dalam komunikasi digital, menyebabkan remaja sering kali terlibat dalam hubungan romantis daring yang mereka sendiri belum tentu kenal satu sama lain secara personal (Khusnul Kolik, 2024).

Penelitian tersebut menyatakan bahwa fenomena *cyber romance* yang berkembang di lingkungan sosial itu nyata karena kebiasaan berkomunikasi yang dilakukan individu secara daring. Kecenderungan *cyber romance* ini didukung oleh perasaan anonimitas dan jarak yang memberikan tempat bagi para remaja untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan penilaian secara langsung, sehingga mereka lebih leluasa terbuka. Namun, hal ini juga dapat membawa risiko terhadap penyalahgunaan informasi pribadi, eksploitasi emosi, dan memberikan dampak negatif bagi perkembangan sosial emosional remaja seperti gangguan psikologis, gangguan kecemasan dan depresi (Mulyana, 2024)

Selain itu, hasil dari penelitian di kalangan remaja di lingkungan sekolah di Solo juga menunjukkan bahwa *self-disclosure* di media sosial, seperti Instagram dan TikTok, telah menjadi hal umum yang menyebabkan remaja semakin terlibat dalam interaksi sosial daring, termasuk tindakan *cyber romance*. Remaja yang cenderung merasa kurang percaya diri atau tidak pernah mendapat pengakuan di dunia nyata cenderung menjalin hubungan dunia maya. Mereka menggunakan *self-disclosure* di dunia maya sebagai bentuk untuk keterhubungan emosional yang sulit mereka capai secara nyata. Dengan demikian, *cyber romance* bukanlah fenomena

kebetulan semata, melainkan hasil dari interaksi sosial dan perkembangan teknologi dalam konteks sosial remaja masa kini. (Farrah et.al, 2023)

Dalam wawancara awal dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya. Ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan adanya hubungan antara *self-disclosure* dengan kecenderungan *cyber romance* antara lain yaitu keterlibatan individu dengan pasangan *cyber* nya. Ketika hal tersebut membuat individu merasa nyaman maka tak segan mereka akan membagikan pengalaman dan terbuka dengan kondisi nya dan masalah yang dihadapinya.

Cuplikan Wawancara 1:

“Saya sempat terlibat di dalam cinta dunia maya ini walaupun berujung tidak sampai ke jenjang serius, mungkin belum jodoh dimana dulu pernah berkenalan dengan seseorang yg sampai sekarang belum pernah bertemu yaitu pasangan dunia maya saya. Waktu itu saya hampir sepanjang hari menghabiskan waktu saya di depan layar handphone saya dimulai dari saya bangun tidur sampai ketika saya hendak tidur dimalam harinya, dikarenakan ketika mengalami butterfly era saat itu saya tidak bisa lepas dengan ponsel saya seakan-akan saya ingin tahu kabar dia setiap hari, ditambah kami belum pernah bertemu secara langsung sama sekali jadi saya hanya melihat dia dibalik ponsel saya”.

Cuplikan Wawancara 2:

“Sejauh ini saya melihatnya sangat jujur dan bertanggung jawab sehingga saya merasa nyaman akan kehadirannya, oleh karena itu saya berani untuk terbuka seluruh kehidupan saya kepadanya. Menurut saya nyaman itu juga akan sikap dia selama mendekati saya walaupun via wa dan sosial media lainnya. Ya saya sangat terbuka tentang kehidupan pribadi saya dengan pasangan maya saya ini, dimana dia juga sangat terbuka perihal semua kehidupan dia.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam hubungan romantis secara virtual atau *cyber romance* memang nyata terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman sosial mereka sehari-hari. Seperti, salah satu responden mengungkapkan bahwa meskipun hubungannya dengan pasangan dunia maya belum pernah bertatap muka secara langsung, dia merasa sangat terikat dan

sering menghabiskan waktu lama untuk berkomunikasi melalui ponsel. Hal ini menegaskan bahwa di dunia maya dapat menimbulkan kedekatan emosional yang cukup kuat, sehingga memicu kecenderungan membangun hubungan romantis secara virtual (Informan 1, 2025)

Selain itu, responden lain mengungkapkan bahwa rasa nyaman dan kepercayaan yang terbangun melalui komunikasi daring memungkinkan mereka untuk terbuka tentang segala hal terkait kehidupan pribadi. Kondisi ini diperkuat oleh sikap jujur dan tanggung jawab pasangan dunia maya yang membuat remaja merasa aman untuk berbagi perasaan dan masalahnya. Namun, kenyataan ini juga menunjukkan bahwa keterbukaan diri yang terjadi bukan tanpa risiko. Tanpa pengawasan dan pemahaman yang memadai, keterbukaan diri yang berlebihan dapat mengakibatkan kerentanan terhadap penipuan emosi dan pengalaman hubungan yang kurang sehat secara psikologis (Informan 2, 2025)

Fakta-fakta ini menggarisbawahi bahwa isu *self-disclosure* dan kecenderungan *cyber romance* pada remaja SMA Negeri 1 Calang adalah masalah sosial yang tumbuh dari kondisi konkret dan praktis di lapangan. Masalah ini bukan fenomena yang terisolasi atau abstrak, melainkan sangat terkait dengan konteks perkembangan teknologi, budaya digital, dan psikososial remaja saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu yang relevan dan signifikan untuk memahami dinamika interaksi sosial remaja di era digital serta dampaknya pada kesehatan emosional dan sosial mereka.

Pada penelitian ini, variable Y yang menjadi sumber masalah yaitu kecenderungan *cyber romance* pada remaja. *Cyber romance* merupakan fenomena

hubungan romantis yang terjadi di dunia maya, dimana interaksi dan komunikasi antara individu difasilitasi melalui media sosial dan platform komunikasi online lainnya tanpa mengharuskan individu bertatap muka secara langsung (Doring, N, 2002). Kecenderungan remaja dalam menjalin hubungan romantis secara daring menjadi salah satu isu penting dalam perkembangan sosial psikologis remaja saat ini. Dalam konteks psikologi perkembangan remaja, *cyber romance* dapat berdampak ganda, selain memberikan ruang ekspresi bagi diri dan pengembangan identitas sosial, *cyber romance* juga dapat menimbulkan risiko psikologis seperti penipuan emosi, keterlibatan hubungan yang tidak sehat, stress, dan kecemasan berlebih (Wolak, J. 2003) Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan *cyber romance* sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya dampak negatif dan memaksimalkan dampak positifnya.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi *cyber romance* adalah *self-disclosure* atau keterbukaan diri yang dilakukan di dunia maya yang menjadi variable X pada penelitian ini. *Self-disclosure* merupakan proses pengungkapan diri secara sadar dan sukarela membagikan informasi pribadi seperti perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada individu lain melalui media sosial dan aplikasi *online* (Devito, 1986). Pengungkapan diri yang bijak dan efektif dapat membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan keterikatan interpersonal yang menjadi fondasi utama terbentuknya hubungan romantis, termasuk dalam ranah *cyber romance*. Fitriani dan Andriani, (2011).

Keterkaitan antara variabel *self-disclosure* dengan *cyber romance* juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin

tinggi keterbukaan diri yang dilakukan remaja di dunia maya, maka semakin besar potensi mereka untuk menjalin hubungan romantis di dunia maya. Hal ini dikarenakan pengungkapan diri memerlukan perasaan nyaman dan kepercayaan yang mendorong eksistensi dan pengembangan hubungan secara emosional dalam dunia maya. Namun, disisi lain keterbukaan diri yang berlebihan tanpa kendali juga dapat meningkatkan risiko dampak negatif seperti manipulasi emosional dan penipuan dalam hubungan tersebut.

Dengan demikian, hubungan antara *self-disclosure* dan kecenderungan *cyber romance* merupakan variabel yang saling terkait secara signifikan, di mana *self-disclosure* di dunia maya menjadi sumber atau pemicu yang mempengaruhi munculnya *cyber romance* pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan tersebut, khususnya pada remaja SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya, sebagai populasi dengan karakteristik khas yang penting untuk dikaji secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, Adapun fokus yang dapat diuraikan dalam penelitian ini, yakni: “Apakah ada hubungan signifikan antara *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yakni peneliti ingin mengetahui pengaruh *self-disclosure* di dunia maya terhadap kecenderungan *cyber romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas. Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas pada kajian ilmu psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa remaja dan isu-isu psikologi sosial yang mempengaruhi perkembangan khususnya tentang keterbukaan diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan Kesadaran: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang risiko dan manfaat *self-disclosure* di dunia maya dan *cyber romance*.
- b. Mengembangkan Strategi Pencegahan: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi untuk mengurangi kecenderungan *cyber romance* pada masa remaja khususnya siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.
- c. Meningkatkan Kualitas Hubungan: Penelitian ini dapat membantu memahami pentingnya kualitas hubungan dan mengembangkan hubungan yang sehat dan positif.
- d. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan sehat pada siswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana penelitian sebelumnya memiliki beberapa perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa penelitian yang berhubungan sama dengan judul penelitian ini. Berdasarkan pencarian literatur yang terpublikasi dalam beberapa situs pencarian terkait penelitian.

Ada beberapa jurnal yang dijadikan referensi oleh peneliti sebagai sarana dalam membahas dan mengkaji mengenai judul “hubungan *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada siswa SMA Negeri 1 calang Aceh Jaya”. Diantaranya:

"Hubungan Antara *Self-Disclosure* di Dunia Maya dengan Kecenderungan *Cyber Romance* pada Mahasiswa" (2019). Jurnal ini membahas tentang hubungan antara *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel dari mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa

"Pengaruh *Self-Disclosure* di Dunia Maya terhadap Kecenderungan *Cyber Romance* pada Mahasiswa Psikologi" (2020). Jurnal ini membahas tentang pengaruh *self-disclosure* di dunia maya terhadap kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa psikologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel dari mahasiswa psikologi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-disclosure* di dunia maya berpengaruh terhadap kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa psikologi

"Analisis Hubungan Antara *Self-Disclosure* di Dunia Maya dengan Kecenderungan *Cyber Romance* pada Mahasiswa" (2020). Jurnal ini membahas tentang analisis hubungan antara *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel dari mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-disclosure* di dunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada mahasiswa.

"*The Impact of Social Media on Self-Disclosure and Online Romance*" (Kim & Lee, 2020). Teknik Penelitian yang digunakan yaitu studi eksperimental dimana desain eksperimental dengan dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok perlakuan) Analisis statistik untuk meneliti dampak media sosial terhadap *self-disclosure* dan *online romance*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi *self-disclosure* dan *online romance*. Namun, media sosial juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Subjek pada penelitian yaitu 200 responden dewasa muda (usia 18-30 tahun). Responden direkrut melalui media sosial dan situs web.

"*Self-Disclosure on Social Networking Sites and Online Romantic Relationships*" oleh Y. Liu dan M. R. Leary (2018) dalam *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. Penelitian ini menggunakan studi survei untuk mengumpulkan data dari responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* untuk mengumpulkan data dari responden. Jumlah responden sekitar 500 responden dewasa muda (usia 18-30 tahun) yang memiliki akun media sosial. Kriteria responden harus memiliki akun media sosial dan memiliki pengalaman

dalam berinteraksi dengan orang lain secara online. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-disclosure* dan *cyber romance*.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi lokasi penelitian, tahun penelitian dan subjek pada penelitian ini. Dimana peneliti memilih lokasi penelitian dan subjek yang berada disebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Aceh Jaya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Cyber Romance*

1. Definisi

Menurut Doring (2002), *cyber love* atau *cyber romance* adalah hubungan romantis yang terjadi di dunia maya, di mana internet atau perangkat lain yang terhubung ke internet berfungsi sebagai media utama dan kontak pertama dalam hubungan tersebut. Kecenderungan *cyber romance* adalah hubungan romantis yang terjadi di dunia maya. Hubungan tersebut diawali dengan hubungan sosial yang dimediasi komputer (saat penelitian dilakukan internet sudah dapat diakses melalui handphone), dimana kontak pertama dilakukan di dunia maya (Doering, 2002).

Whitty dan Carr (2006) mendefinisikan *cyber romance* sebagai "hubungan emosional atau seksual yang dimulai dan berkembang melalui interaksi di internet, terutama melalui platform digital." Mereka menekankan bahwa, tidak seperti hubungan tradisional, *cyber romance* seringkali dimulai dengan komunikasi tekstual sebelum (atau tanpa) pertemuan fisik.

Dalam konteks remaja, Wolak, Mitchell dan Finkelhor (2003) dalam penelitian mereka di *Journal of Adolescence* mendefinisikan kecenderungan *cyber romance* sebagai "keinginan dan perilaku remaja untuk mencari, memulai, dan mempertahankan hubungan romantis di lingkungan online

Hubungan romantis tentu erat kaitannya dengan cinta. Cinta adalah salah satu bentuk emosi yang paling intens. Cinta menurut Sternberg (2009) dalam teorinya yang dikenal sebagai *Triangular Theory of Love* memiliki tiga komponen yaitu

intimacy, *commitment*, dan *passion*. *Intimacy* merupakan elemen afeksi yang mendorong individu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintai. *Passion* meliputi rasa rindu yang mendalam untuk bersatu dengan orang yang dicintai sebagai ekspresi dari kebutuhan seksual. *Commitment* adalah keputusan untuk bertahan bersama pasangan sampai akhir (Izzati dkk. 2021).

Cyber Romantic Relationship (CRR) memiliki gambaran mengenai tantangan dalam memenuhi komponen cinta yang menarik dan berbeda dengan *Real Life Relationship* (RLR). Berdasarkan fenomena di atas, dewasa awal perlu menyelesaikan tugas perkembangannya dalam mengembangkan hubungan romantis yang kini dapat dilakukan secara virtual akibat perkembangan teknologi

2. Aspek-aspek cyber romance

Doring (2002) mendefinisikan *cyber romance* sebagai sebuah hubungan yang memungkinkan interaksi romantis antara individu melalui platform digital. Beberapa aspek *cyber romance* yang diidentifikasi adalah:

- a. Komunikasi online yaitu interaksi antara individu melalui platform digital, seperti *chatting*, panggilan video, atau media sosial.
- b. *Intimacy* dan komitmen yaitu aspek penting dalam hubungan romantis *online*, termasuk ekspresi kasih sayang dan komitmen jangka panjang.
- c. Dinamika cinta. *Cyber romance* melibatkan dinamika cinta yang unik, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi jatuh cinta secara virtual, seperti penampilan fisik, keserasian komunikasi, minat dan pikiran yang sama, serta kepribadian pasangan.

d. Tantangan dan masalah. *Cyber romance* juga dapat menghadapi tantangan dan masalah, seperti kesalahpahaman, kurangnya kepercayaan, dan perbedaan harapan.

Dengan memahami nuansa kecenderungan *cyber romance* pada remaja melalui lensa penelitian empiris, para profesional dapat merancang intervensi berbasis bukti. Misalnya, program literasi digital yang memanfaatkan temuan tentang eksplorasi identitas sambil menangani risiko eksploitasi atau intervensi kesehatan mental yang mengakui peran dukungan emosional *online* sambil membantu remaja mengembangkan keterampilan *offline*. Tinjauan ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan holistik yang mengakui potensi dan bahaya *cyber romance* dalam perkembangan remaja.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Cyber Romance*

Menurut Malcolm Parks (2011), menyebutkan beberapa faktor *cyber romance* adalah:

a. Keterbukaan Komunikasi

Keterbukaan komunikasi dalam *cyber romance* dapat mempengaruhi *self-disclosure*. Ketika individu merasa nyaman dan aman dalam berkomunikasi, mereka lebih cenderung untuk membuka diri dan berbagi informasi pribadi. Keterbukaan komunikasi dapat membangun kepercayaan dan keterikatan emosional antara individu, sehingga memudahkan *self-disclosure*.

b. Keterlibatan Emosional

Keterlibatan emosional yang kuat dalam *cyber romance* dapat mempengaruhi *self-disclosure*. Ketika individu merasa terhubung secara emosional dengan

orang lain, mereka lebih cenderung untuk membuka diri dan berbagi informasi pribadi

c. Kemampuan Berbagi Informasi

Kemampuan berbagi informasi pribadi dalam *cyber romance* dapat mempengaruhi *self-disclosure*. Ketika individu merasa nyaman dan aman dalam berbagi informasi pribadi, mereka lebih cenderung untuk membuka diri dan berbagi informasi yang lebih dalam. Kemampuan berbagi informasi dapat membangun kepercayaan dan keterikatan antara individu.

d. Keterlibatan Sosial

Keterlibatan sosial dalam lingkungan online dapat mempengaruhi *self-disclosure* dalam *cyber romance*. Ketika individu merasa terhubung dengan komunitas *online*, mereka lebih cenderung untuk membuka diri dan berbagi informasi pribadi. Dalam konteks *cyber romance*, keterlibatan sosial dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti:

- Berpartisipasi dalam diskusi *online*
- Berbagi informasi pribadi melalui profil atau bio
- Berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial

e. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dalam *cyber romance* dapat mempengaruhi *self-disclosure*. Ketika individu menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mereka lebih cenderung untuk membuka diri dan berbagi informasi pribadi. Parks (2011) juga menekankan bahwa *self-disclosure* dalam *cyber romance* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

1. Keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi
2. Keterlibatan emosional dan keterikatan dalam hubungan
3. Kemampuan berbagi informasi pribadi dan keterbukaan dalam komunikasi.

B. *Self-Disclosure* (Keterbukaan Diri)

1. Definisi

Teori pengungkapan diri atau *Self Disclosure Theory* atau sering disebut teori “*Johari Window*” atau Jendela Johari. Teori ini diciptakan oleh (Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955). Teori ini menekankan “setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain”. Istilah Johari dalam sebenarnya berasal dari gabungan dua nama ahli tersebut, yaitu melukiskan diri individu ibarat sebuah ruangan berserambi empat (Floyd, 2009: 83). Kemudian Beebe (2008: 56) mengemukakan Johari Window Model merupakan suatu model dari keterbukaan diri yang menyimpulkan bahwa kesadaran diri dipengaruhi oleh keterbukaan diri dan memperoleh informasi tentang diri dari orang lain. Devito (2011) juga mengemukakan bahwa *self-disclosure* adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri individu sendiri yang biasanya disembunyikan. Wheelless, kk (1986) mengemukakan bahwa *self-disclosure* adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan yang diberikan individu pada suatu kelompok kecil.

Self-disclosure menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2009) merupakan mengungkapkan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Devito (2011) menambahkan bahwa *self-disclosure* adalah informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang; atau tentang orang lain yang sangat dekat

yang sangat dipikirkannya.

Self-disclosure merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. *Self-disclosure* yang bersifat deskriptif yaitu individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri individu yang mungkin belum diketahui, sedangkan *self-disclosure* yang bersifat evaluatif yaitu ketika individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadi bahwa individu menyukai, merasa cemas dan tidak suka (Sears, Freedman & Peplau, 1985).

Dayakisni dan Hudaniah (2009) mengungkapkan bahwa dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana individu ingin orang lain mengetahui tentang individu akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam melakukan *self-disclosure*. Schouten, Valkenburg, dan Peter (2007) mengemukakan bahwa, tindakan *self-disclosure* secara *online* sedikit berbeda dengan *self-disclosure* yang dilakukan secara langsung. Mengurangi isyarat dan pengendalian nonverbal mungkin sangat penting dalam menjelaskan *self-disclosure* online yang disempurnakan.

Sebuah hubungan pada umumnya akan diawali dengan adanya pertukaran informasi diri yang sifatnya dangkal. Seiring dengan semakin akrabnya sebuah hubungan, maka *self disclosure* (keterbukaan diri) akan semakin sering dan mendalam.

2. Dimensi Self Disclosure (Keterbukaan Diri)

Menurut Devito (1986) *self disclosure* memiliki 5 dimensi yaitu : *Amount* merupakan frekuensi atau waktu untuk melakukan pengungkapan diri, *valency* yaitu kualitas positif atau negatif dari pengungkapan diri, *accuracy* yaitu

kecermatan dan kejujuran dari pengungkapan diri dibatasi sejauh mana individu mengetahui dan mengenal dirinya, *intention* yaitu tujuan dan maksud individu melakukan pengungkapan diri sehingga dengan sadar individu dapat mengontrol pengungkapan diri yang dilakukan, dan *intimate* yaitu individu dapat mengungkapkan hal-hal yang pribadi dan intim.

3. Aspek-aspek keterbukaan diri (*self disclosure*)

Menurut Devito (2016), aspek *self-disclosure* yang berkaitan dengan *cyber romance* meliputi:

- a. Intimasi Emosi: Berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi dengan orang lain secara *online*.
- b. Keterbukaan: Berbagi informasi pribadi, seperti nama, alamat, dan nomor telepon, dengan orang lain secara *online*.
- c. Vulnerabilitas: Berbagi kelemahan, kekurangan, dan ketakutan dengan orang lain secara *online*.
- d. Koneksi Emosi: Berbagi perasaan dan emosi dengan orang lain secara *online*, seperti kesenangan, kesedihan, dan kecemasan.
- e. Pengungkapan Diri: Berbagi informasi tentang diri sendiri, seperti minat, hobi, dan tujuan hidup, dengan orang lain secara *online*.

Adapun aspek keterbukaan diri pada Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) yang meliputi:

- a. Ketepatan

Hal ini mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu

terlibat atau tidak (sekarang dan disini). *Self disclosure* yang tepat dan sesuai akan meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seorang dapat terbuka atau tidak. Pada intinya perlu memperhatikan kondisi orang lain, jika waktunya kurang tepat misalkan seseorang dalam kondisi capek atau dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktu yang tepat adalah seperti waktu seseorang dalam kondisi Bahagia atau senang maka ia akan cenderung untuk terbuka.

c. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah tergantung pada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orang tua, teman biasa, orang yang baru kenal.

4. Faktor yang mempengaruhi *Self Disclosure*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* (DeVito, 1997) antara lain:

a. Besar Kelompok

Self-disclosure lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang

kelompok besar. Dengan satu pendengar (jika berada di kelompok yang terdiri atas dua orang), pihak yang melakukan pengungkapan diri dapat meresapi tanggapan dengan cermat.

b. Perasaan Menyukai

Individu membuka diri kepada orang-orang yang disukai atau dicintainya, dan individu tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukai (Derlega dek, 1987; DeVito, 1997). Hal ini dikarenakan orang yang disukai (dan mungkin menyukai balik) akan mendukung dan positif.

c. Efek Diadik

Individu melakukan *self-disclosure* bila orang yang mengetahuinya juga melakukan *self-disclosure*. Pengungkapan diri menjadi lebih akrab bila itu dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain.

d. Kompetensi

Individu yang kompeten lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada individu yang kurang kompeten. Hal ini dikarenakan individu yang kompeten memiliki rasa percaya diri dan memiliki banyak hal yang positif untuk diungkapkan.

e. Kepribadian

Individu yang pandai bergaul dan ekstrovet melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan dengan individu yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Demikian juga individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri dibandingkan individu yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

f. Topik

Pada umumnya informasi yang lebih pribadi seperti seks atau keadaan keuangan serta topik-topik negatif lebih kecil kemungkinannya untuk diungkapkan sehingga individu cenderung membuka diri tentang topik tertentu.

g. Jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri. Namun, perbedaan jenis kelamin ini bukan dari segi biologis, tetapi dari perbedaan gender. Contohnya, wanita yang maskulin kurang membuka diri ketimbang wanita yang memiliki skala maskulinitas rendah dan pria feminim melakukan pengungkapan diri yang lebih besar daripada pria yang memiliki skala femininitas yang lebih rendah. Perbedaan gender mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam *self-disclosure*. Secara umum, wanita lebih mudah dan lebih sering melakukan pengungkapan diri daripada pria. Hal ini lebih dipengaruhi oleh peran sosial dan budaya yang membentuk bagaimana tiap gender mengekspresikan diri dan berinteraksi, bukan semata-mata faktor biologis. Wanita di dorong untuk lebih ekspresif dan terbuka, sementara pria mungkin merasa bahwa sikap terbuka bukan bagian dari norma maskulinitas.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut berperan secara simultan dalam mempengaruhi proses dan tingkat keterbukaan diri individu dalam komunikasi interpersonal. Memahami faktor-faktor ini penting agar *self-disclosure* dapat dilakukan secara efektif dan membangun hubungan yang sehat dan bermakna.

C. Hubungan *Self Disclosure* Dengan *Cyber Romance*

Self-disclosure adalah proses di mana seseorang secara sadar mengungkapkan informasi pribadi, perasaan, dan pikiran kepada orang lain dalam interaksi komunikasi, termasuk komunikasi *online*. Dalam konteks *cyber romance* (hubungan romantis yang terjadi di dunia maya), *self-disclosure* memegang peranan penting dalam membangun keintiman dan kepercayaan antar pasangan yang belum atau bahkan tidak pernah bertemu secara langsung (Plotkin, 2015).

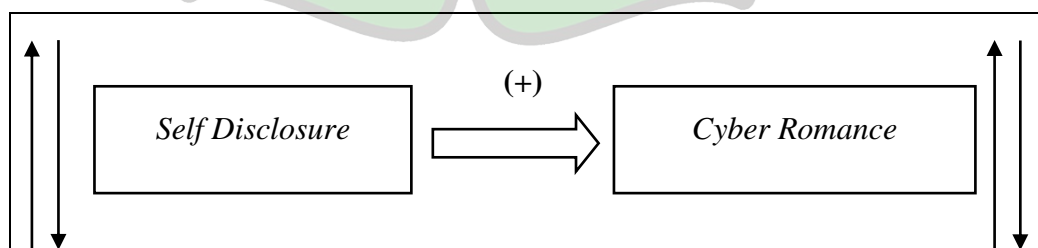
Melalui pengungkapan diri yang jujur dan terbuka, individu membangun ikatan emosional dan rasa percaya dengan pasangan *online* yang mungkin belum pernah atau bahkan tidak pernah mereka temui secara fisik. Proses ini memungkinkan kedua pihak untuk saling mengenal lebih dalam, meningkatkan keintiman emosional dengan cara yang sebelumnya hanya mungkin terjadi dalam interaksi tatap muka (Amri, 2010).

Dalam konteks media sosial, *self-disclosure* seringkali muncul dalam bentuk berbagi cerita, perasaan, atau pengalaman pribadi melalui status, pesan pribadi, dan aktivitas *online* lainnya. Peneliti menemukan bahwa orang cenderung secara alami ingin berbagi hal-hal yang penting bagi mereka demi membangun kedekatan dan rasa pengertian antara satu dengan lain. Namun, proses ini juga mengandung risiko, seperti masalah privasi dan potensi penyalahgunaan informasi, yang membuat individu harus tetap bijaksana saat memilih apa dan kepada siapa mereka membuka diri (Russel dan Zakalik, 2005).

Secara psikologis, *self-disclosure* membantu individu untuk mendapatkan

validasi sosial, mengatur stres, dan memperkuat hubungan sosial yang mendukung kesejahteraan mental (Utami & Duryati, 2023). Dalam dunia *cyber romance sendiri*, *self-disclosure* yang intens dan terstruktur menjadi fondasi utama untuk memupuk rasa cinta, kesetiaan, dan komitmen yang mendalam, meski berbasis komunikasi virtual. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, *self-disclosure* merupakan tindakan mengungkapkan informasi pribadi yang pada umumnya dirahasiakan berupa pemikiran, perasaan, dan perilaku secara sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dengan adanya media sosial, individu dapat secara bebas mengungkapkan dirinya agar diketahui oleh orang lain tanpa harus bertatap muka. Media sosial juga memungkinkan sesuatu yang selama ini dipendam dapat diungkapkan secara transparan, bahkan suatu informasi yang disebar juga memungkinkan khalayak umum untuk ikut menyebarnya juga (Nurudin, 2012; Dwiputra, 2014).

Berdasarkan hubungan *self-disclosure* dengan *cyber romance* diatas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *self-disclosure* maka akan semakin tinggi pula *cyber romance* pada remaja. Hubungan kedua variabel secara deskripsi dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dengan *cyber romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-disclosure* di dunia maya maka semakin tinggi pula *cyber romance*, begitupun sebaliknya jika semakin rendah *self disclosure* di dunia maya maka semakin rendah juga tingkat *cyber romance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Abdullah (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Sedangkan menurut Muhson (2006) analisis korelasional merupakan analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih.

Alasan peneliti memilih metode ini, karena dinilai lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu *Self-Disclosure* dan *Cyber Romance*

B. Identifikasi dan Operasional Variabel

Identifikasi variabel merupakan hal yang penting dalam penelitian. Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 1993). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah *Self-Disclosure*, Ditandai dengan (X). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Cyber Romance*, kemudian dapat ditanda dengan (Y). (Suharsaputra, 2012)

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Independen: *Self Disclosure* (X)
2. Dependen: *Cyber Romance* (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Definisi oprasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan makna konseptual (Noor, 2011). Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Self-disclosure adalah tindakan mengungkapkan informasi pribadi yang pada umumnya dirahasiakan berupa pemikiran, perasaan, dan perilaku secara sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) adalah reaksi atau tanggapan seseorang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab dengan orang lain yang didalamnya mengandung unsur ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan dalam membagi informasi diri, sehingga menimbulkan keakraban yang mendalam dengan seseorang.

Self-disclosure pada penelitian ini dapat diukur menggunakan skala *self-disclosure* dengan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Devito (2016) tentang *self-disclosure* yang berkaitan dengan *cyber romance* yaitu: Intimasi emosi, keterbukaan diri, vulnerabilitas, koneksi emosi dan pengungkapan diri.

2. *Cyber Romance*

Cyber romance adalah hubungan romantis yang terjadi di dunia maya, di mana internet atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Hubungan ini diawali dengan hubungan sosial yang dimediasi oleh berbagai alat komunikasi, seperti komputer, handphone, dan perangkat lainnya yang ditandai oleh: Komunikasi intensif melalui media sosial, email, atau *platform chatting online* lainnya.

Cyber romance pada penelitian ini dapat diukur menggunakan skala *cyber romance* yang disusun oleh peneliti terdahulu dengan berdasarkan aspek-aspek menurut Doring (2002) yaitu: Komunikasi online, *Intimacy* dan Komitmen, Dinamika cinta, Tantangan dan Masalah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Noor, 2011), populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Menurut Sugiono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

2. Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman

tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jumlah sampel dalam penelitian pada Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% yang terdapat pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael yang berjumlah 380 siswa. Maka sampel yang diambil sebanyak 182 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar yang aitem-aitem stimulasinya berupa pernyataan atau pertanyaan yang didasari indikator-indikator yang mengacu pada alat-alat ukur aspek atau atribut efektif (Azwar, 1998). Adanya instrumen penelitian ini menjadikan penelitian lebih mudah dan sistematis (Fauzi, 2009).

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana didalam penelitian ini, ada dua bentuk skala yang nantinya akan diberikan kepada subjek. Jenis skala yang digunakan yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 1
Skor aitem Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	Skor 4	Skor 1
Setuju (S)	Skor 3	Skor 2
Tidak Setuju (TS)	Skor 2	Skor 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1	Skor 4

a. *Skala Self Disclosure.*

Skala *Self Disclosure* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Devito (1986) yaitu pengungkapan diri yang dilakukan individu sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang pribadi dan intim.

Tabel 3. 2
CVR skala Self Disclosure

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Intimasi Emosi	1. Ekspresi perasaan pribadi seperti berbagi emosi mendalam secara sukarela, seperti kegembiraan atau kesedihan, tanpa takut dihakimi.	31	46	2
		2. Empati dan pemahaman aktif seperti kemampuan merasakan dan memahami perspektif melalui pendengaran aktif.	32	47	2
		3. Dukungan emosional mutual seperti memberikan bantuan psikologis saat dibutuhkan, contohnya seperti menghibur atau memberikan nasihat tanpa menghakimi.	33	48	2
2	Keterbukaan	1. Pengungkapan diri secara sukarela. Seperti berbagi informasi pribadi tanpa paksaan, seperti pikiran atau perasaan mendalam.	34	49	2

		2. Kerentanan emosional dengan mengakui kelemahan atau ketakutan, yang melibatkan risiko	35	50	2
		3. Respons terhadap umpan balik seperti menerima kritik atau saran tanpa defensif	36	51	2
3	Vulneritas	1. Pengakuan kelemahan pribadi seperti mengakui kesalahan atau kekurangan secara sukarela.	37	52	2
		2. Berbagi ketakutan atau keraguan seperti mengungkapkan emosi negatif seperti kecemasan atau ketakutan.	38	53	2
		3. Risiko emosional dalam hubungan contohnya seperti mengambil risiko untuk bergantung pada orang lain secara emosional.	39	54	2
4	Koneksi Emosi	1. Berbagi perasaan mendalam: mengungkapkan emosi seperti kegembiraan atau kesedihan secara timbal balik.	40	55	2
		2. Merasakan dan memahami perasaan orang lain, dengan respons yang mendukung.	41	56	2
		3. Dukungan emosional seperti memberikan bantuan psikologis saat dibutuhkan, seperti menghibur atau nasihat.	42	57	2
5.	Pengungkapan Diri	1. Pengungkapan sukarela seperti berbagi informasi pribadi tanpa paksaan, contohnya berbagi pikiran atau pengalaman, menceritakan hobi atau mimpi secara spontan	43	58	2

2. Kedalaman dalam pengungkapan diri dengan mengungkapkan detail emosional mendalam, bukan hanya fakta permukaan. Contohnya berbagi perasaan tentang kegagalan pribadi yang terjadi	44	59	2
3. Risiko dalam mengungkapkan seperti pengambil risiko penolakan dengan berbagi rahasia atau kelemahan. Contohnya mengakui kesalahan di depan orang lain.	45	60	2
TOTAL	15	15	30

b. Skala *Cyber Romance*

Adapun skala *Cyber Romance* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek- aspek yang di kemukakan oleh Doring (2002) tentang *cyber love* atau *cyber romance* yaitu hubungan romantis yang terjadi di dunia maya.

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Cyber Romance

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Communication Online</i>	1. Keterbukaan dalam komunikasi. Yaitu sejauh mana individu merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan pribadi secara online	1, 2	16, 17	4
		2. Frekuensi komunikasi. Yaitu seberapa sering pasangan berinteraksi melalui media digital (chat, panggilan, video call, dll)	3	18	2

		3. Tingkat kepercayaan dan kedekatan emosional. Yaitu sejauh mana individu merasakan perasaan nyaman dan aman, sehingga membuat individu memberikan kepercayaan kepada pasangan cyber nya	4,5	19,20	4
2	<i>Intimacy and Commitment</i>	1. Seberapa besar individu berbagi informasi pribadi, perasaan, atau rahasia kepada pasangan secara daring.	6	21	2
		2. Selauh mana individu memberi dan menerima dukungan emosional dari pasangan melalui pesan online.	7	22	2
		3. Kemampuan memahami dan merespons perasaan pasangar lewat teks, emoji, atau ekspres digital lainnya.	8	23	2
		4. Tingkat perasaan "dekat" dengan pasangan meskipun belum pernah bertemu langsung.	9	24	2
		5. Pengungkapan kasih sayang melalui kata, simbol, atau komunikasi visual (misalnva emoji, ucapan sayang, dll).	10	25	2
3	Dinamika Cinta	1. Frekuensi interaksi meningkat setelah perkenalan. Seperti membalas pesan dengan cepat, mengirimkan pesan romantic dan menggunakan panggilan khusus	11	26	2
		2. Menanyakan kabar pasangan setiap hari nya, memberikan dukungan saat pasangan merasa sedih	12	27	2
4.	Tantangan dan Masalah	1. Munculnya kesalah pahaman kepada pasangan karena perasaan emosional hanya berbasis pesan dan berjarak	13	28	2

2. kurangnya interaksi nonverbal (Bahasa tubuh, nada suara)	14	29	2
3. Ketergantungan emosional kepada pasangan sehingga merasa stress akibat pesan tidak dibalas	15	30	2
TOTAL	15	15	30

2.Uji Validitas

Validitas berbicara mengenai bagaimana suatu alat ukur yang digunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur (Nisfiannoor, 2009). Lebih jelas lagi, Arikunto (2010) berpendapat bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh item pada variabel *Self Disclosure* memperoleh nilai CVR = 1,00, Adapun uji validitas isi untuk variabel *Cyber Romance* memperoleh nilai CVR = 1,00, yang menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid dan esensial Adapun rumus statistik CVR (Content Validity Ratio) sebagai berikut (Azwar, 2012):

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Komputasi Skala *Self Disclosure*

Hasil perhitungan CVR dari skala *Self Disclosure* didasarkan pada tiga *expert review* dengan metode *expert judgement*, untuk mengevaluasi apakah suatu aitem relevan atau tidak relevan sebagai alat ukur

Tabel 3. 4
Koefisien CVR Skala Self Disclosure

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan hasil nilai SME yang didapat pada skala *Self Disclosure* dari tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai koefisien CVR aitem lebih dari nol (0), sehingga seluruh aitem dianggap valid.

b. Komputasi Skala *Cyber Romance*

Hasil perhitungan CVR dari skala *Cyber Romance* didasarkan pada tiga *expert review* dengan metode *expert judgement*, untuk mengevaluasi apakah suatu aitem relevan atau tidak relevan sebagai alat ukur.

Tabel 3. 5
Koefisiensi CVR Skala Cyber Romance

No	Koefisiensi CVR	No	Koefisiensi CVR	No	Koefisiensi CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	1	30	1

Berdasarkan hasil nilai SME yang didapat pada skala *Cyber Romance* dari tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai koefisien CVR aitem lebih dari nol (0), sehingga seluruh aitem dianggap valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Adapun dalam penelitian ini, evaluasi kemampuan membedakan item dilakukan dengan koefisien korelasi antara nilai aitem (i) dan nilai keseluruhan (X) untuk tiap item pada skala, yang umumnya disebut sebagai korelasi item-total, dengan menerapkan rumus korelasi *pearson dan product moment*. Proses analisis ini difasilitasi oleh perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 untuk *Windows*. Azwar (2021) uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu item dapat membedakan antara individu atau kelompok orang yang memiliki atribut yang diukur dan orang yang memiliki atribut yang diukur dan orang yang tidak memiliki atribut yang diukur. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

- i =Skor Aitem
- X =Skor Skala
- n =Banyaknya Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kriteria tertentu untuk menyeleksi item dalam penelitian ini, seperti koefisien korelasi item-total (r_{ix}) dan tingkat signifikansinya (ρ) harus menunjukkan hasil signifikan diatas 0,25

($\rho > 0,25$) sedangkan item dengan nilai (rix) kurang dari 0,25 dianggap memiliki daya beda yang rendah. (Azwar, 2021)

a. Skala *Self Disclosure*.

Tabel 3. 6
Hasil Analisis daya beda aitem skala Self Disclosure

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.367	11	0.530	21	0.634
2	0.464	12	0.510	22	0.685
3	0.473	13	0.468	23	0.655
4	0.514	14	0.417	24	0.663
5	0.563	15	0.375	25	0.557
6	0.584	16	0.409	26	0.446
7	0.528	17	0.599	27	0.543
8	0.541	18	0.485	28	0.573
9	0.499	19	0.581	29	0.530
10	0.496	20	0.552	30	0.465

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem skala *Self Disclosure* diatas memperlihatkan bahwa tidak ada item yang dinyatakan gugur karena memiliki uji daya beda aitem tinggi atau uji daya beda aitem $>0,25$. Sehingga dari total 30 aitem tidak ada yang gugur.

Tabel 3. 7
Blueprint Akhir Self Disclosure

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Intimasi Emosi	1. Ekspresi perasaan pribadi seperti berbagi emosi mendalam secara sukarela, seperti kegembiraan atau kesedihan, tanpa takut dihakimi.	31	46	2
		2. Empati dan pemahaman aktif seperti kemampuan merasakan dan memahami perspektif melalui pendengaran aktif.	32	47	2

		3. Dukungan emosional mutual seperti memberikan bantuan psikologis saat dibutuhkan, contohnya seperti menghibur atau memberikan nasihat tanpa menghakimi.	33	48	2
2	Keterbukaan	1. Pengungkapan diri secara sukarela. Seperti berbagi informasi pribadi tanpa paksaan, seperti pikiran atau perasaan mendalam.	34	49	2
		2. Kerentanan emosional dengan mengakui kelemahan atau ketakutan, yang melibatkan risiko	35	50	2
		3. Respons terhadap umpan balik seperti menerima kritik atau saran tanpa defensif	36	51	2
3	Vulneritas	1. Pengakuan kelemahan pribadi seperti mengakui kesalahan atau kekurangan secara sukarela.	37	52	2
		2. Berbagi ketakutan atau keraguan seperti mengungkapkan emosi negatif seperti kecemasan atau ketakutan.	38	53	2
		3. Risiko emosional dalam hubungan contohnya seperti mengambil risiko untuk bergantung pada orang lain secara emosional.	39	54	2
4	Koneksi Emosi	1. Berbagi perasaan mendalam: mengungkapkan emosi seperti kegembiraan atau kesedihan secara timbal balik.	40	55	2

	2. Merasakan dan memahami perasaan orang lain, dengan respons yang mendukung.	41	56	2
	3. Dukungan emosional seperti memberikan bantuan psikologis saat dibutuhkan, seperti menghibur atau nasihat.	42	57	2
5. Pengungkapan Diri	1. Pengungkapan sukarela seperti berbagi informasi pribadi tanpa paksaan, contohnya berbagi pikiran atau pengalaman, menceritakan hobi atau mimpi secara spontan	43	58	
	2. Kedalaman dalam pengungkapan diri dengan mengungkapkan detail emosional mendalam, bukan hanya fakta permukaan. Contohnya berbagi perasaan tentang kegagalan pribadi yang terjadi	44	59	
	3. Risiko dalam mengungkapkan seperti pengambil risiko penolakan dengan berbagi rahasia atau kelemahan. Contohnya mengakui kesalahan di depan orang lain.	45	60	
TOTAL		15	15	30

b. Skala *Cyber Romance*

Hasil Analisis Skala *Cyber Romance* dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3. 8

Koefisien analisis daya beda aitem skala Cyber Romance

No	rix	No	rix	No	rix
31	0.519	41	0.618	51	0.659
32	0.598	42	0.670	52	0.674
33	0.557	43	0.617	53	0.721

34	0.604	44	0.549	54	0.707
35	0.653	45	0.509	55	0.721
36	0.683	46	0.593	56	0.748
37	0.659	47	0.563	57	0.724
38	0.740	48	0.613	58	0.640
39	0.655	49	0.755	59	0.656
40	0.705	50	0.738	60	0.493

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem skala *Cyber Romance* diatas memperlihatkan bahwa tidak ada item yang dinyatakan gugur karena memiliki uji daya beda aitem tinggi atau uji daya beda aitem $>0,3$. Sehingga dari total 30 aitem tidak ada yang gugur.

Tabel 3. 9
Blueprint akhir skala Cyber Romance

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Communication Online</i>	1. Keterbukaan dalam komunikasi. Yaitu sejauh mana individu merasa nyaman berbagi pikiran dan perasaan pribadi secara online	1, 2	16, 17	4
		2. Frekuensi komunikasi. Yaitu seberapa sering pasangan berinteraksi melalui media digital (chat, panggilan, video call, dll)	3	18	2
		3. Tingkat kepercayaan dan kedekatan emosional. Yaitu sejauh mana individu merasakan perasaan nyaman dan aman, sehingga membuat individu memberikan kepercayaan kepada pasangan <i>cyber</i> nya	4,5	19, 20	4
2	<i>Intimacy and Commitment</i>	1. Seberapa besar individu berbagi informasi pribadi, perasaan, atau rahasia kepada pasangan secara daring.	6	21	2

		2. Selauh mana individu memberi dan menerima dukungan emosional dari pasangan melalui pesan online.	7	22	2
		3. Kemampuan memahami dan merespons perasaan pasangar lewat teks, emoji, atau ekspres digital lainnya.	8	23	2
		4. Tingkat perasaan "dekat" dengan pasangan meskipun belum pernah bertemu langsung.	9	24	2
		5. Pengungkapan kasih sayang melalui kata, simbol, atau komunikasi visual (misalnv emoji, ucapan sayang, dll).	10	25	2
3	Dinamika Cinta	1. Frekuensi interaksi meningkat setelah perkenalan. Seperti membalas pesan dengan cepat, mengirimkan pesan romantic dan menggunakan panggilan khusus.	11	26	2
		2. Menanyakan kabar pasangan setiap hari nya, memberikan dukungan saat pasangan merasa sedih,	12	27	2
4.	Tantangan dan Masalah	1. Munculnya kesalah pahaman kepada pasangan karena perasaan emosional hanya berbasis pesan dan berjarak.	13	28	2
		2. kurangnya interraksi nonverbal (Bahasa tubuh, nada suara).	14	29	2
		3. Ketergantungan emosional kepada pasangan sehingga merasa stress akibat pesan tidak dibalas.	15	30	2
TOTAL			15	15	30

4. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas mempunyai fungsi untuk menentukan sejauh mana kuisisioner yang digunakan peneliti cukup konsisten sehingga dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian, bahkan ketika kuisisioner atau angket tersebut diberikan berulang kali (Hakim dkk, 2021). Dalam menghitung koefisien reabilitas skala, akan diterapkan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2) / Sx^2]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
 Sx^2 = Varians skor X

Adapun, kriteria koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 3. 10

Klasifikasi Realibilitas Alpha Cronbach

No	kriteria	Koefisien
1.	Sangat Realiabel	>0.900 (sangat tinggi)
2.	Reliabel	0.700-0.900 (tinggi)
3.	Cukup Reliabel	0.400-0.700 (sedang)
4.	Kurang Reliabel	0.200-0.400 (rendah)
5.	Tidak Reliabel	<0.200 (sangat rendah)

a. Uji Realibilitas Skala *Self Disclosure*

Hasil dari pengujian reliabilitas pertama pada *tryout* tidak terpakai pada skala *Self Disclosure* menunjukkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,983, yang berarti hasil pengujian reliabilitas pada skala *Self Disclosure* tergolong dalam kategori tinggi.

Pada penelitian hasil pengujian reabilitas yang menunjukkan nilai reabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.927, yang berarti hasil pengujian reabilitas pada penelitian skala *Self Disclosure* juga tergolong dalam katagori tinggi

b. Uji Reliabilitas Skala *Cyber Romance*

Hasil dari pengujian reliabilitas pertama pada *tryout* tidak terpakai skala *Cyber Romance* menunjukkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.972, yang berarti hasil pengujian reabilitas pada skala *Cyber Romance* tergolong katageri tinggi.

Pada penelitian hasil pengujian reabilitas yang menunjukkan nilai reabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,957, yang berarti hasil pengujian reliabilitas pada skala *Cyber Romance* juga masih tergolong dalam kategori tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor,2011). Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009)

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa dan pernyataan penelitian (Priadana dkk, 2021).

Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan yang harus kita lalui dalam mengolah data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan menggunakan beberapa metode. Pada tahap penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dengan menyebarkan angket dalam bentuk GForm kepada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

b. Penyuntingan (*Editing*)

Yang dimaksud dengan editing dalam Analisa data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrument pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

c. Pengkodean (*coding*)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klarifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

d. Tabulasi

Pada tahapan ini kita melakukan data entri, menyusun dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel. Adapun tabel survei dalam

penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu SPSS 22.0 untuk *Microsoft Office Excel* dan *Windows*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan, (2020) Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Statistic One Sample Kolmogrov Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*. Penentuan normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi (ρ), di mana apabila $\rho > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika $\rho < 0,05$ maka data dinilai tidak berdistribusi normal.

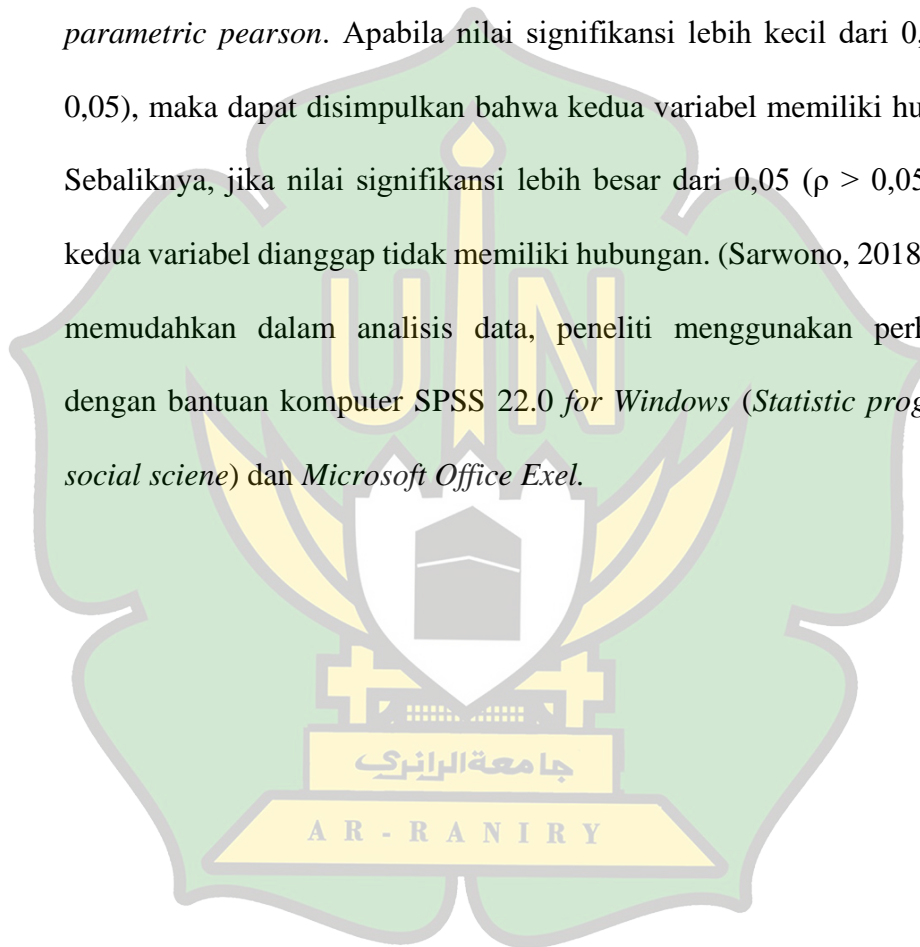
b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Ujian ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Untuk uji linieritas pada program SPSS version 22.0 for Windows. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari $p < 0,05$ (Sutopo, Slamet, & Giovanny, 2017).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-disclosure* didunia maya dengan kecenderungan *cyber romance* pada siswa SMA Negeri Calang Aceh Jaya.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *parametric pearson*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\rho > 0,05$), maka kedua variabel dianggap tidak memiliki hubungan. (Sarwono, 2018). Untuk memudahkan dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer SPSS 22.0 *for Windows* (*Statistic program for social sciene*) dan *Microsoft Office Exel*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum mulai melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen dengan menyusun skala penelitian. Skala *Self Disclosure*, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Devito (2016). Sementara itu, skala *Cyber Romance* disusun berdasarkan teori dan aspek aspek yang dikemukakan oleh Doring (2002). Sehingga kedua skala tersebut diharapkan dapat mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel sesuai konteks penelitian.

Skala yang akan digunakan untuk pengumpulan data dari responden terlebih dahulu diuji validitasnya oleh tiga orang ahli (*expert judgement*) untuk memastikan bahwa setiap item yang disusun sudah sesuai atau tidak untuk dilakukan penelitian. Setelah dinyatakan valid secara isi, peneliti kemudian membuat kuesioner dalam bentuk *google form* untuk dilakukan uji coba (*try out*) yang disebarluaskan melalui *WhatsApp* kepada responden. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji daya beda item untuk menganalisis koefisien korelasi setiap item terhadap skala yang telah disebarluaskan.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 19 Januari 2026 peneliti mengajukan surat izin penelitian melalui link yang telah diberikan oleh bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Kemudian surat izin yang telah dikeluarkan tersebut antarkan langsung kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1

Calang. Kemudian penelitian baru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2026 sampai dengan tanggal 2 Februari. Surat izin penelitian diterima dan peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian oleh Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

2. Uji Coba dan Pelaksanaan Penelitian

Uji Coba penelitian (*Tryout*) dilakukan pada sebuah sekolah SMK Negeri 1 Calang. Yang berlokasi di Kuala Meuresi, Kabupaten Aceh Jaya. Pada tanggal 21 Januari 2026 hingga 24 Januari 2026. Adapun kuisisioner *tryout* ini dilakukan melalui media *WhatsApp* dengan menyebarkan link dalam bentuk *google form*.

Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 28 Januari 2026 hingga 02 Februari 2026, peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui aplikasi *whatsApp* kepada Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya, lalu diteruskan kedalam grub siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti berhasil mengumpulkan 188 responden. Dari total 188 responden yang diperoleh peneliti ambil untuk dilakukan penelitian. Skala yang disebarkan terdiri dari 30 aitem pada skala *Self Disclosure* dan 30 aitem pada skala *Cyber Romance* sehingga seluruh skala penelitian berjumlah 60 aitem. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 *for windows*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

a. Demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan sampel berjenis kelamin laki laki berjumlah 72 (39,8%) dan sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 114 (60,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Data demografi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1
Data Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Laki laki	72	39,8%
Perempuan	114	60,2%
Jumlah	186	100%

b. Demografi Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini, sampel berada pada rentang usia 15 tahun yaitu berjumlah 28 (14,2 %), 16 tahun berjumlah 40 (21,4%), 17 tahun berjumlah 52 (28%), 18 tahun berjumlah 55 (29,4%), 19 tahun berjumlah 11 (5,9%). Data demografi usia dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4. 2
Data Demografis Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 Tahun	28	14,2%
2	16 Tahun	40	21,4%
3	17 Tahun	52	28%
4	18 Tahun	55	29,4%
5	19 Tahun	11	6%
Total		186	100%

2. Data Kategorisasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kategorisasi sampel berdasarkan model distribusi normal dengan menggunakan pendekatan jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2021), tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori-kategori yang berjenjang sesuai dengan kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Proses pengkategorian ini dilakukan dengan menetapkan skor subjek berdasarkan besaran satuan deviasi standar populasi (σ). Mengingat bahwa pengkategorian ini bersifat relatif, maka luas interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditentukan secara subjektif, asalkan tetap berada dalam kerangka pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Self Disclosure*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan din lapangan (empiric) dari variabel *Self Disclosure*. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah

Tabel 4. 3
Deskripsi data Penelitian Skala Self Disclosure

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Self Disclosure</i>	120	30	75	15	120	59	100.03	13.176

Keterangan rumus skor hipotetik :

Xmin (skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

SD (standar deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$
 Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah

butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, mean 75 dan standar deviasi 15. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan jawaban minimal 59, maksimal 120, mean 100.03 dan standar deviasi 13.176. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorisasian skala *Self Disclosure*.

Rendah : $X < (M - 1SD)$
 Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala
 SD : Standar deviasi
 X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Self Disclosure*.

Tabel 4. 4
Data kategorisasi skala Self Disclosure

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase %
Rendah	$X < 80,718$	18	9,7%
Sedang	$80,718 \leq X < 111,782$	142	76,3%
Tinggi	$111,782 \leq X$	26	14%
Total		186	100%

Hasil kategorisasi skala *Self Disclosure* pada Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya menampilkan jumlah siswa yang berada di kategori rendah

sebanyak 18 orang (9,7%), kategori sedang sebanyak 142 orang (76,3%) dan kategori tinggi sebanyak 26 orang (14%). Maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi kategorisasi skala *Self Disclosure* berada pada kategori sedang.

b. Skala *Cyber Romance*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan dilapangan (empirik) dari variabel *Cyber Roamncc*. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4. 5
Deskripsi data penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Cyber Romance</i>	120	30	75	15	120	36	94,84	16,550

Keterangan rumus skor hipotetik :

Xmin (skor minimal)= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

SD (standar deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$
 Xmax (skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, mean 75 dan standar deviasi 15. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan jawaban minimal 36, maksimal 120, mean 94,84 dan standar deviasi 16,550. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan

batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorisasian skala Self Disclosure.

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) < X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Cyber Romance* yaitu sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.6 dibawah

Tabel 4. 6
Data kategorisasi skala Cyber Romance

kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase %
Rendah	$X < 78,29$	22	11,8%
Sedang	$78,29 \leq X < 111,339$	140	75,3%
Tinggi	$111,339 \leq X$	24	12,9%
Total		186	100%

Hasil kategorisasi skala *Cyber Romance* pada Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya menampilkan jumlah siswa yang berada di kategori rendah sebanyak 22 orang (11,8%), kategori sedang sebanyak 140 orang (75,3%) dan kategori tinggi sebanyak 24 orang (12,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi kategorisasi skala *Cyber Romance* berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 22.0 *version for windows*.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah:

Tabel 4. 7
Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	KS-Z	Sig
1	<i>Self Disclosure</i>	0,162	0,00
2	<i>Cyber Romance</i>	0,143	0,00

Berdasarkan tabel diatas menampilkan bahwa variabel *Self Disclosure* dan skala *Cyber Romance* menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan koefisien *kolmogrov smirnov* (K-S) variabel *Self Disclosure* sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi (p) 0,00 ($p < 0,05$). Adapun data penelitian variabel *Cyber Romance* dapat dilihat dengan koefisien *kolmogrov smirnov* (K-S) sebesar 0,143 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis parametrik, yaitu korelasi *pearson* yang mensyaratkan distribusi normal pada data.

b. Uji Linearitas

Uji Lineriaritas diperlukan untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen memiliki hubungan linier dengan variabel dependen. Dalam program SPSS versi 22.0 *for windows*, pengujian linearitas dilakukan menggunakan uji linearitas dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Berdasarkan

hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini yaitu memperoleh data sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.8 dibawah

Tabel 4. 8

Uji Linearitas Hubungan data

Variabel penelitian	F- Linearity	P
<i>Self Disclosure</i>	93.816	0,00
<i>Cyber Romance</i>		

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai F pada linearity sebesar 93.816 dengan nilai signifikansi (p) 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Dalam penelitian ini, tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen, atau sebaliknya, tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi rho (ρ) dari *Pearson*. Koefisien korelasi dapat dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah

Tabel 4. 9

Uji Hipotesis Data penelitian

Variabel penelitian	Pearson Corelation	P
<i>Self Disclosure</i>	0,545	0,00
<i>Cyber Romance</i>		

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,54$ dengan nilai signifikansi (p) $< 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Self Disclosure* dan variabel *Cyber Romance* dengan arah hubungan positif dan kuat. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Self Disclosure* dan *Cyber Romance*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Disclosure* di dunia maya, maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *Cyber Romance*. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *Self Disclosure* di dunia maya, maka semakin rendah tingkat kecenderungan *Cyber Romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

Tingkat perilaku *Self Disclosure* pada siswa SMA Negeri 1 Calang dilihat berdasarkan hasil uji kategorisasi pada skala *Self Disclosure*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 142 orang (76.3%), terklasifikasi dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan kecenderungan *Self disclosure*, seperti keterbukaan komunikasi, bebas mengekspresikan emosi, mampu memberikan dukungan sosial dan tidak takut mengambil resiko. Di sisi lain, sebagian besar responden menunjukkan tingkat *Cyber Romance* yang berada dalam kategori sedang. Sebanyak 140 orang (75,3%) termasuk dalam kategori ini, menunjukkan bahwa banyak responden mengalami *Cyber Romance* atau menjalin hubungan di dunia maya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita pada tahun (2011). Penelitian dilakukan pada remaja Jawa Timur yang memiliki kecenderungan *cyber romance*, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang. Yang terdiri atas 9 laki-laki, dan 21 perempuan. Alat pengambilan data berupa angket kuisioner yang terdiri dari skala *self-disclosure* di dunia maya dan skala kecenderungan *cyber romance*. Validitas item kedua skala bernilai di atas 0,3 dengan reliabilitas skala *self-disclosure* di dunia maya sebesar 0,918 dan skala kecenderungan *cyber romance* sebesar 0,938. Hasil penelitian dan analisis data dilakukan dengan teknik statistik *Product Moment-Pearson* menggunakan SPSS 16.0 for windows. Diperoleh nilai korelasi antara *self-disclosure* di dunia maya dan kecenderungan *cyber romance* sebesar 0,004 dengan nilai p sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self disclosure* dengan kecenderungan *cyber romance*.

Pada penelitian tersebut subjek sebelumnya yang diteliti yaitu remaja. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil subjek siswa yang bersekolah jenjang SMA. Hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan hubungan signifikan diantara *Self disclosure* dengan kecenderungan *cyber romance*, yaitu semakin tinggi tingkat *Self Disclosure* seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan *Cyber Romance* yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *cyber romance* pada tahun 1997 di *World Wide Web Magazine Self-Help & Psychology Magazine* (dalam Doering, 2002), mayoritas responden (70% dari n=2.174, 64% wanita dan

36% pria) pernah mengalami *cyber romance* paling sedikit satu kali, segera setelah bergabung di dunia maya (Maheu, 1999). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kurang lebih 94% dari responden pernah menjalin setidaknya satu kali relasi personal melalui internet dan secara aktif terlibat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan sampel internasional, dimana 91% responden berasal dari US, Kanada, dan Australia (Parks & Roberts, 1998, dalam Rosen, dkk., 2008).

Penelitian Suler (1997) menyebutkan bahwa *cyber romance* dapat terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah kualitas eksotis dari hubungan di dunia maya, ketiadaan hubungan romantis di dunia nyata, serta aspek anonimitas di dunia maya yang memungkinkan seseorang menjadi lebih terbuka tentang dirinya pada orang lain.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa angka persentase perempuan lebih dominan dalam keterlibatan *self disclosure* dengan kecenderungan *cyber romance*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan, bahwa mayoritas perempuan sebanyak 114 responden (60,2%) dan laki-laki di angka 72 responden (39,8%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih cenderung mengalami *self disclosure* di dunia maya dibandingkan laki-laki.

Pada penelitian Kurniawan S, Michael (2024) tentang *Self Disclosure* pelaku *Cyber Romantic* tinder kepada pasangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam, penelitian ini mengeksplorasi motif, strategi, dan dampak *self-disclosure*

terhadap hubungan romantis daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-disclosure* pada pelaku *cyber romance* di Tinder cenderung bertahap, dimulai dari informasi umum seperti hobi dan pekerjaan, hingga informasi pribadi yang lebih mendalam seperti pengalaman emosional dan nilai-nilai hidup.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan, yaitu ketika pengambilan data karena menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta kebijakan yang tidak memperbolehkan siswa untuk membawa *handphone*. Hal ini menyebabkan proses penelitian berlangsung sedikit lebih lama dari jadwal yang direncanakan. meskipun demikian, peneliti tetap melakukan koordinasi secara intensif dengan Waka Kurikulum agar proses pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 186 responden. Dari total 60 soal dari 2 variabel, diantaranya 30 soal dari variabel X yaitu *Self Disclosure* dan 30 soal dari variabel Y yaitu *Cyber Romance*. Hasil keseluruhan aitem telah memenuhi kriteria validitas dan realibilitas sehingga instrument dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis yang selanjutnya. Kemudian, penelitian ini hanya fokus pada satu aspek kepribadian, yaitu *self disclosure*, dimana siswa merasa percaya diri, sehingga dengan bebas mengungkapkan diri tanpa takut dihakimi dan dinilai buruk. Dengan demikian, hasil penelitian ini harus dipahami dengan mempertimbangkan batasan yang ada, dan diharapkan penelitian di masa depan dapat memperluas variabel dan ruang lingkup sampel yang lebih beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Self Disclosure* dengan kecenderungan *Cyber Romance* pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,545 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $<0,000$ yang berarti hipotesis yang diajukan diterima dan hubungan antara kedua variabel positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Disclosure* maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *Cyber Romance* yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya. Dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *Self Disclosure* maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan *Cyber Romance* yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya

Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat *self disclosure* dengan kecenderungan *cyber romance* berada pada tingkatan sedang, maka dari itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam keterbukaan diri terutama saat berinteraksi dengan orang yang baru dikenal dengan tetap mempertimbangkan keamanan, privasi dan dampak psikologis yang akan terjadi. Siswa juga diharapkan agar dapat lebih berhati-hati dalam

membangun hubungan daring dengan teman online sehingga menjadi individu yang bijak dalam menggunakan sosial media serta membangun komunikasi yang positif dan tidak menganggap sosial media sebagai pelarian emosional.

2. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Calang

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa mengenai sisi positif penggunaan media sosial yang bijak. Agar siswa mengetahui batasan dalam berinteraksi sosial di media sosial. Kepada guru diharapkan agar memantau serta memberikan arahan kepada siswa tentang sebab akibat dari membagikan informasi pribadi di sosial media. Pihak sekolah diharapkan bekerja sama dengan orang tua siswa agar mengawasi anak dan membimbing anak ke arah yang terarah dan menjaga keamanan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperluas variabel dengan menentukan variabel lain yang berhubungan dengan kecenderungan *cyber romance*, seperti kontrol diri, kepercayaan diri dan penggunaan internet secara intensif. Disamping itu peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat meningkatkan jumlah sampel dan menambahkan karakteristik serta memperluas sektor atau meneliti wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriluyanto, T. R. (2018). Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 187-197.
- Ainiyah, N. 2018. Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial. *Jurnal JPPII*, 2(2), 221-236.
- Altman, I. & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Augusta, D. A. Z., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). Dinamika Cinta Di Dunia Maya: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis Pada Dewasa Awal Yang Menjalini *Cyber Romantic Relationship*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 225-234.
- Derlega, V. J., Winstead, B. A., & Greene, K. (n.d.). Derlega et al. *Self-disclosure and starting a close relationship*.
- Devito, J. A. (1986). *The Communication Handbook a Dictionary*. New York: Harper & Row.
- Dhiya Ayu Zahisyah Augusta Vol 10 No 4 (2024): *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Dinamika Cinta Di Dunia Maya: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis Pada Dewasa Awal Yang Menjalini Cyber Romantic Relationship*.
- Doring, N. (2002), *Studying online-love and cyber-romance in Online Social Science*. pp. 333-356. Hogrefe & Huber Publishers, Seattle, Toronto, Switzerland, Germany

- Floyd, K. (2009). *Interpersonal Communication The Whole Story*. New York: McGraw-Hill.
- Gainau, Maryam. B. (2009). Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol. 33, No.1.
- Hidajat, M., Adam, A. R., Danaparamita, M., & Suhendrik, S. (2015). Dampak media sosial dalam *cyber bullying*. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72-81.
- Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book* (USA: Pearson Education, 1992)
- Khusnul Kolik, N. R. A. (2024). Media Sosial dan Ketahanan Keluarga: Mengurai Tantangan dan Solusi dalam Menghadapi Perselingkuhan Virtual. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 4(2),18.
- Kowalski, L. (1995). Pendekatan integrative dalam menghadapi kecemasan pada mahasiswa, *Jurnal Kairos*, 1 (1), 1-X
- Malcolm Parks (2011). *Personal Relationships and Personal Network*.
- Masaviru, M. (2016). *Self-disclosure: theories and model riview*. *Journal of Curlture, Society and Development*, 18, 43-47.
- Maya, N. (2015). Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(3), 443-450
- Mulyana, G. (2024). HUBUNGAN ANTARA *SELF-DISCLOSURE* DI DUNIA MAYA DENGAN KECENDERUNGAN *CYBER ROMANCE* PADA

REMAJA.IJBITH *Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 257-271.

Muhammad Budyana & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), 40-42

Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.

Nayiroh, L., & Nurhalimah, J. (2021). Proses Penetrasi Sosial Hubungan Pasangan Pengguna Aplikasi Kencan *Online (Tinder)* di Masa Pandemi Covid-19. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 3(2), 57-66.

Plotkin, F. (2015). I. *Self-Disclosure*. Milton's Inward Jerusalem, 15-29. <https://doi.org/10.1515/9783111632513-003>

Qonitatin, N., Widyawati, S., & Asih, G. Y. (2011). Pengaruh katarsis dalam menulis ekspresif sebagai intervensi depresi ringan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 9(1).

Rizki, Binta Mu'tiya. "*Self-Disclosure: Definisi, Operasionalisasi, dan Skema Proses.*" *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 7.1 (2015): 35-41.

Rizki, B. M. T. (2015). *Self-Disclosure: Definisi, Operasionalisasi, dan Skema Proses.* *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(1), 35-41.

Sears, D.O., Freedman, J.L & Peplau, L.A. 1985. *Psikologi Sosial*. Jilid 2, (judul asli: *Social Psychology*). Jakarta: Erlangga.

- Sespiani, K. A., & Apilia, M. (2021). Teori Reduksi Ketidakpastian dalam Cyber Romantic Relationship. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* (Vol. 5, No.1, hal.52-71)
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). *Self-Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(6), 265-271.
- Sternberg, R. J. (1988). *Triangulating love*. In R. J. Sternberg & M. L. Barnes (Eds.), *The psychology of love* (pp. 119–138). Yale University Press.
- Abstract
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Whitty, M. T., & Carr, A. (2006). *Cyberspace Romance: The Psychology of Online Relationships*. New York: Palgrave Macmillan.
- Widyastuti,A. (2016). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap *Self Disclosure* Pada Pengguna Facebook. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*, 1-8.
- Wisnu Wardhani, Dian Mashoedi, Sri Fatmawati, Hubungan Interpersonal (Jakarta: Salemba Humanika. 2012). 50



Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-590/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 5 Maret 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuannay, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Silviana Sari A
NIM/Prodi : 200901045 / Psikologi
Judul : Hubungan antara Self Disclosure di Dunia Maya dengan Kecenderungan Cyber Romance pada Siswa SMA Negeri I Calang Aceh Jaya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2025

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-152/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 CALANG ACEH JAYA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210901045

Nama : SILVIANA SARI. A

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Wakasom Subur -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DI DUNIA MAYA DENGAN KECENDERUNGAN CYBER ROMACE PADA SISWA SMA NEGERI 1 CALANG ACEH JAYA**

Banda Aceh, 19 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 19 Februari 2026

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 CALANG



Jl. Koramil No. 3 Gampong Blang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya Kode Pos 23654
Telp (0654) 2210338, Faks (0654) 2210338, Email : sman1calang.acehjaya85@gmail.com

Nomor : 400.3.8/103
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Nomor: B-152/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026, tanggal 19 Januari 2026, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala SMA Negeri 1 Calang menerangkan bahwa:

Nama : SILVIANA SARI. A
NIM : 210901045
Jurusan/Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Self Disclosure di Dunia Maya dengan Kecenderungan Cyber Romance pada Siswa SMA Negeri 1 Calang Aceh Jaya

Benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data di SMA Negeri 1 Calang Pada tanggal **28 Januari s.d 02 Februari 2026.**

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Calang, 05 Februari 2026
Kepala Sekolah,

MASWADI, S. Pd
NIP. 19800908 200904 1 004

Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Jaya
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 4: Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Silviana Sari A dengan Nim 210901045. Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan ini saya memohon kesediaan Saudara (i) untuk berpartisipasi dengan meluangkan waktu mengisi kuisisioner penelitian ini.

Pengisian kuisisioner ini memerlukan waktu 5-10 menit. Diharapkan Anda mengisi kuisisioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap jawaban yang Anda berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Seluruh informasi yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Partisipasi Anda akan sangat berguna bagi keberhasilan penelitian ini. Atas perhatiannya, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Wassalamualaikum wr. wb

Peneliti

Silviana Sari A

Identitas Responden

Bagian ini merupakan informasi terkait dengan data diri responden. Anda diminta untuk mengisi identitas diri pada kolom yang tersedia. Setiap informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, data yang akurat tentang diri Anda sangat peneliti harapkan.

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu. Kemudian pilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang mendekati atau paling menggambarkan diri saudara/i.

adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- Sangat Sesuai = Jika Anda merasa sangat cocok atau setuju sepenuhnya dengan pernyataan tersebut.
- Sesuai = Jika Anda merasa cocok atau setuju, tetapi tidak sepenuhnya.
- Tidak Sesuai = Jika Anda merasa tidak cocok atau kurang setuju dengan pernyataan tersebut.
- Sangat Tidak Sesuai = Jika Anda merasa samasekali tidak cocok atau sangat tidak setuju.



Kuisisioner I

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Saya merasa nyaman berbagi perasaan pribadi saya saat berkomunikasi secara online.				
2. Saya percaya membagikan perasaan secara jujur lewat media sosial dapat mempererat hubungan.				
3. Saya dan teman online sering berinteraksi melalui chat atau video call untuk menjaga kedekatan kami.				
4. Saya merasa nyaman sehingga mudah memberikan kepercayaan kepada teman secara online.				
5. Kedekatan emosional membuat saya yakin untuk berbagi hal pribadi dengan teman secara online				
6. Ketika saya merasa nyaman. Saya akan membagikan informasi pribadi serta perasaan saya kepada teman online				
7. Saya merasa teman online saya selalu memberi dukungan emosional yang membuat saya nyaman				
8. Saya merasa teman online saya sangat peka dan mampu memahami perasaan saya				
9. Saya merasa sangat dekat dengan teman online meskipun kami belum pernah bertemu secara langsung				
10. Saya sering mengungkapkan kasih sayang kepada teman online dengan kata-kata manis dan emoji.				
11. Setelah perkenalan dan hubungan kami dekat. kami sering membalas pesan dengan cepat				
12. Saya selalu menanyakan kabar teman online setiap hari dan memberikan dukungan saat ia merasa sedih.				
13. Meskipun hanya berkomunikasi melalui pesan, kami bisa saling memahami tanpa banyak kesalahpahaman				
14. komunikasi online membuat saya lebih fokus pada isi pesan dari teman online saya				
15. Saya merasa perhatian lewat pesan sangat penting				

16. Saya merasa ragu dan tidak nyaman mengungkapkan perasaan ketika berkomunikasi online.				
17. Saya cenderung menyembunyikan perasaan saya saat berinteraksi lewat pesan online				
18. Saya merasa jarang berkomunikasi dengan teman online sehingga hubungan terasa kurang dekat				
19. Saya sulit merasa nyaman, sehingga enggan memercayai teman online saya sepenuhnya.				
20. Kurangnya kedekatan emosional membuat saya ragu kepada teman online.				
21. Saya cenderung merahasiakan perasaan dari teman online saat berkomunikasi				
22. Saya jarang menerima dukungan secara emosional dari teman online saat berkomunikasi				
23. Terkadang teman online saya seringkali salah mengartikan perasaan saya saat berkomunikasi secara online				
24. Karena belum pernah bertemu langsung, saya sulit merasakan kedekatan dengan teman online				
25. Saya jarang menunjukkan kasih sayang lewat kata-kata atau emoji dalam komunikasi online				
26. Walau sudah kenal, kami jarang membalas pesan dan komunikasi hampir tidak pernah terjadi.				
27. Saya jarang menanyakan kabar teman online dan tidak memberikan dukungan emosional saat ia merasa sedih				
28. Karena komunikasi hanya lewat pesan dan jarak jauh, sehingga membuat kami sering terjadi kesalahpahaman.				
29. Kurangnya interaksi dalam komunikasi online sering membuat pesan saya dan teman online salah paham				
30. Saya sering stress dan cemas saat teman online lama membalas pesan				

Kuisisioner II

Pernyataan	SS	S	TS	STS
31. Saya dengan bebas berbagi perasaan mendalam seperti kegembiraan dan kesedihan kepada teman online tanpa takut dinilai buruk				
32. Saya selalu mendengarkan teman online dengan penuh perhatian agar benar-benar memahami perasaannya				
33. Kami saling memberi dukungan dengan menghibur dan memberi nasihat tanpa menghakimi satu sama lain				
34. Saya merasa nyaman berbagi perasaan pribadi secara sukarela untuk memperkuat kepercayaan dalam hubungan.				
35. Saya percaya dengan mengakui kelemahan dan ketakutan secara terbuka bisa membangun hubungan yang lebih jujur dan kuat				
36. Saya dengan terbuka menerima kritik dan saran tanpa merasa tersinggung				
37. Saya merasa nyaman mengakui kesalahan dan kekurangan saya karena itu membantu saya belajar dan berkembang				
38. Dengan berbagi ketakutan dan keraguan membuat saya merasa didengar dan mengurangi beban emosional				
39. Saya merasa aman terbuka dan bergantung secara emosional pada teman online				
40. Dengan berbagi emosi seperti kegembiraan dan kesedihan dapat membuat hubungan lebih erat				
41. Saya selalu berusaha memahami perasaan teman dan meresponsnya dengan empati agar hubungan kami makin kuat.				
42. Saya selalu siap memberikan dukungan psikologis seperti menghibur dan memberi nasihat saat teman online butuh				
43. Saya dengan sukarela berbagi pikiran dan pengalaman dengan teman online				

44. Saya selalu mengungkapkan perasaan mendalam dan kegagalan pribadi saya				
45. Saya berani mengakui kesalahan karena itu meningkatkan kepercayaan teman dan memperkuat hubungan kami				
46. Saya jarang mengungkapkan perasaan sebenarnya karena takut dinilai buruk				
47. Saya sering kesulitan mendengarkan teman online saya, sehingga terkadang tidak mengerti apa yang sebenarnya dia rasakan.				
48. Kami jarang saling mendukung karena sering menghakimi saat mencoba membantu satu sama lain.				
49. Saya merasa ragu untuk mengungkapkan perasaan mendalam kepada teman online karena takut ditolak				
50. Saya merasa takut mengungkapkan kelemahan karena bisa membuat saya disalahpahami orang lain				
51. Saya sulit menerima kritik dari orang lain				
52. Saya tidak mau mengakui kelemahan kepada orang lain karena takut dianggap tidak mampu				
53. Saya merasa tidak nyaman mengungkapkan kecemasan dan ketakutan karena takut dianggap lemah .				
54. Saya khawatir bergantung secara emosional pada orang lain.				
55. Saya merasa canggung berbagi perasaan mendalam karena takut ditolak				
56. Saya sering kesulitan merasakan apa yang orang lain rasakan				
57. Saya jarang memberi dukungan dan nasihat kepada orang lain				
58. Saya jarang berbagi perasaan pribadi saya karena takut teman online tidak mengerti				
59. Saya sangat sulit berbagi perasaan seperti kegagalan karena takut teman melihat saya kurang mampu.				

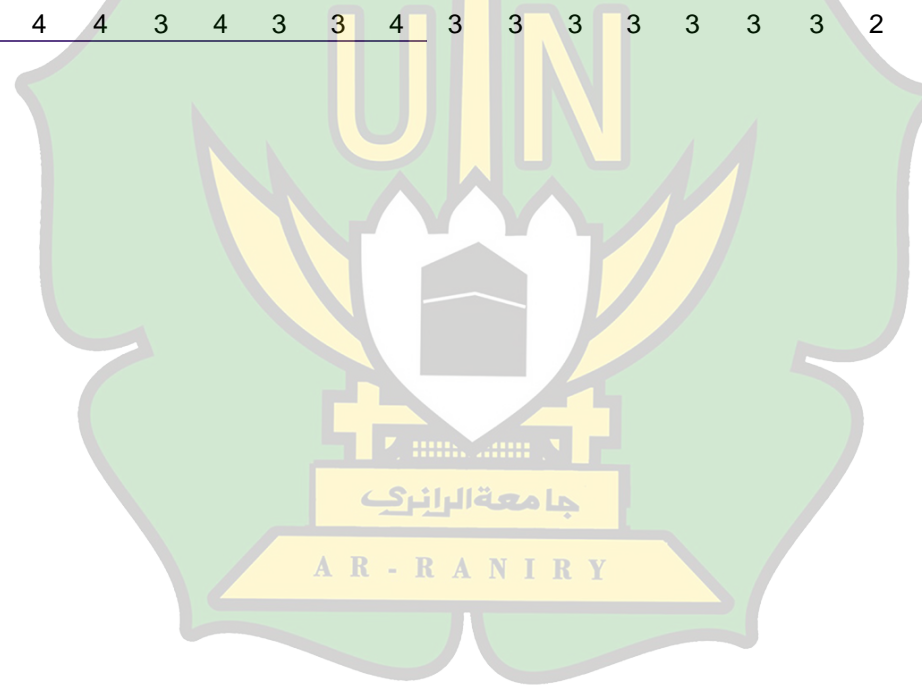
60. Saya takut mengakui kesalahan pada teman online karena khawatir akan ditolak dan hubungan menjadi renggang.



Lampiran 5: Tabulasi Variabel X Self Disclosure

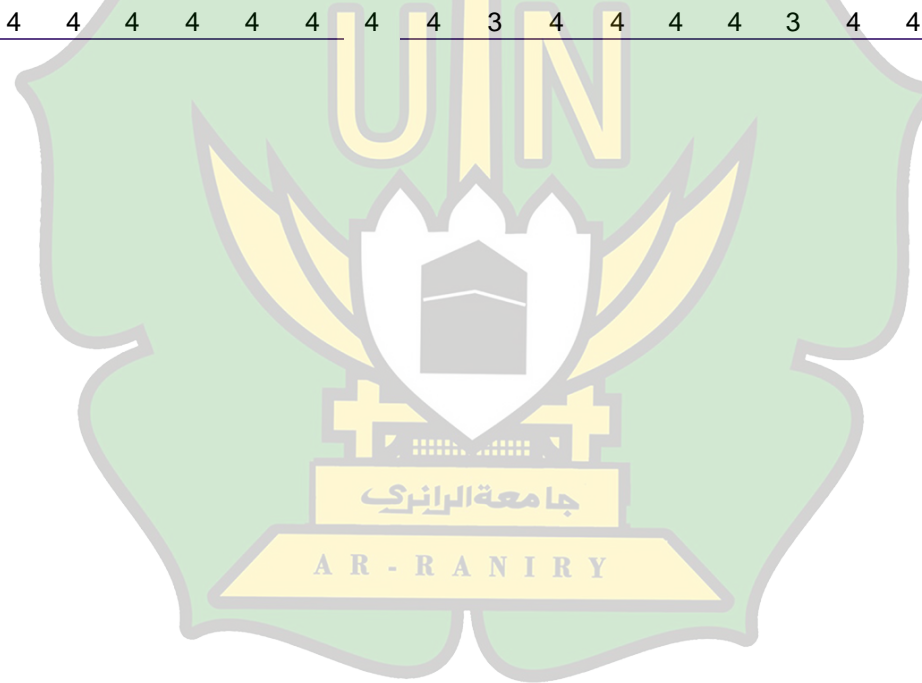
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	26	26	27	28	29	30	total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	101
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	73
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	83
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	73
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	1	3	3	2	1	1	4	3	2	2	3	90
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	79
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	110
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

1	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	97
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	107
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	109	
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	107	
1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	103	
3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	100	
1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	102	



4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	110		
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	104	
3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	1	2	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	93	
1	1	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	4	2	4	4	75	
3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	86	
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	45
4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	48
4	2	4	1	2	1	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	89
1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	92	
1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	49	
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	107	
4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	1	2	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	89	
1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	42	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	115	
3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	91	
3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	97	
4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	105	
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	106	
1	1	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	93	
4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	102	
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	1	3	4	4	3	2	2	96	
3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	91	
2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	97	
1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	90	

2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	87	
2	1	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	91
2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	76	
3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	95	
2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	3	4	61		
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	104	
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	100
4	3	2	4	2	2	2	1	1	2	4	1	4	4	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	81	
2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	104	



Lampiran 7: Hasil Analisis Statistik SPSS Tryout

Rabilitas Variabel X Self Disclosure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103.27	333.200	18.254	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.10	1.027	63
VAR00002	3.24	.928	63
VAR00003	3.57	.615	63
VAR00004	3.38	.906	63
VAR00005	3.37	.921	63
VAR00006	3.52	.840	63
VAR00007	3.60	.773	63
VAR00008	3.63	.679	63
VAR00009	3.51	.780	63
VAR00010	3.67	.596	63
VAR00011	3.59	.733	63
VAR00012	3.60	.685	63
VAR00013	3.54	.758	63
VAR00014	3.54	.737	63
VAR00015	3.51	.738	63
VAR00016	3.02	1.100	63
VAR00017	3.17	1.025	63
VAR00018	3.44	.819	63
VAR00019	3.38	.888	63
VAR00020	3.32	.913	63
VAR00021	3.33	.916	63
VAR00022	3.41	.816	63
VAR00023	3.32	.997	63
VAR00024	3.44	.713	63
VAR00025	3.48	.800	63

VAR00026	3.46	.779	63
VAR00027	3.56	.590	63
VAR00028	3.49	.759	63
VAR00029	3.52	.780	63
VAR00030	3.56	.757	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.17	313.921	.501	.972
VAR00002	100.03	308.160	.742	.970
VAR00003	99.70	319.440	.609	.971
VAR00004	99.89	306.520	.815	.970
VAR00005	99.90	305.475	.835	.970
VAR00006	99.75	310.031	.760	.970
VAR00007	99.67	313.290	.705	.971
VAR00008	99.63	312.977	.822	.970
VAR00009	99.76	314.184	.665	.971
VAR00010	99.60	317.405	.727	.971
VAR00011	99.68	311.736	.809	.970
VAR00012	99.67	314.097	.768	.970
VAR00013	99.73	312.071	.767	.970
VAR00014	99.73	312.781	.763	.970
VAR00015	99.76	311.152	.826	.970
VAR00016	100.25	309.322	.586	.972
VAR00017	100.10	310.604	.597	.972
VAR00018	99.83	312.146	.705	.971
VAR00019	99.89	306.068	.848	.970
VAR00020	99.95	306.691	.803	.970
VAR00021	99.94	307.254	.782	.970
VAR00022	99.86	313.157	.671	.971
VAR00023	99.95	306.207	.745	.971
VAR00024	99.83	312.921	.783	.970
VAR00025	99.79	310.070	.798	.970
VAR00026	99.81	309.770	.832	.970
VAR00027	99.71	316.272	.791	.970
VAR00028	99.78	313.208	.722	.971
VAR00029	99.75	314.967	.637	.971

VAR00030	99.71	317.982	.542	.972
----------	-------	---------	------	------

Reabilitas Variabel Y *Cyber Romance*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.52	356.641	18.885	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00031	3.57	.837	63
VAR00032	3.68	.591	63
VAR00033	3.62	.658	63
VAR00034	3.54	.800	63
VAR00035	3.60	.752	63
VAR00036	3.56	.690	63
VAR00037	3.57	.734	63
VAR00038	3.60	.661	63
VAR00039	3.44	.799	63
VAR00040	3.57	.712	63
VAR00041	3.56	.757	63
VAR00042	3.60	.752	63
VAR00043	3.56	.713	63
VAR00044	3.54	.800	63
VAR00045	3.57	.689	63
VAR00046	3.40	.890	63
VAR00047	3.46	.779	63
VAR00048	3.56	.690	63
VAR00049	3.49	.716	63
VAR00050	3.41	.835	63
VAR00051	3.49	.759	63
VAR00052	3.49	.780	63
VAR00053	3.43	.893	63
VAR00054	3.37	.885	63

VAR00055	3.38	.888	63
VAR00056	3.49	.821	63
VAR00057	3.48	.780	63
VAR00058	3.49	.821	63
VAR00059	3.48	.840	63
VAR00060	3.52	.737	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00031	101.95	332.498	.768	.982
VAR00032	101.84	339.136	.788	.982
VAR00033	101.90	338.410	.735	.982
VAR00034	101.98	332.209	.816	.982
VAR00035	101.92	332.816	.847	.982
VAR00036	101.97	335.580	.814	.982
VAR00037	101.95	336.078	.744	.982
VAR00038	101.92	335.752	.844	.982
VAR00039	102.08	331.010	.860	.982
VAR00040	101.95	335.046	.809	.982
VAR00041	101.97	333.580	.813	.982
VAR00042	101.92	336.848	.696	.982
VAR00043	101.97	334.805	.817	.982
VAR00044	101.98	332.338	.812	.982
VAR00045	101.95	336.143	.793	.982
VAR00046	102.13	331.080	.765	.982
VAR00047	102.06	331.964	.848	.982
VAR00048	101.97	338.225	.706	.982
VAR00049	102.03	334.193	.838	.982
VAR00050	102.11	328.262	.914	.981
VAR00051	102.03	332.289	.859	.982
VAR00052	102.03	333.612	.787	.982
VAR00053	102.10	331.442	.751	.982
VAR00054	102.16	329.426	.822	.982
VAR00055	102.14	328.899	.837	.982
VAR00056	102.03	331.741	.810	.982
VAR00057	102.05	333.691	.784	.982
VAR00058	102.03	330.547	.852	.982

VAR00059	102.05	330.982	.817	.982
VAR00060	102.00	335.226	.773	.982



Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik SPSS Penelitian

Rabilitas Variabel X Self Disclosure

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15
X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	186	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	186	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.34	1.013	186
X2	3.54	.690	186
X3	3.52	.722	186
X4	3.54	.758	186
X5	3.49	.820	186
X6	3.49	.766	186
X7	3.53	.779	186
X8	3.41	.761	186
X9	3.31	.862	186
X10	3.48	.766	186
X11	3.56	.696	186
X12	3.59	.702	186
X13	3.36	.738	186
X14	3.30	.774	186
X15	3.52	.737	186
X16	3.08	.838	186

X17	3.20	.736	186
X18	3.38	.712	186
X19	3.23	.752	186
X20	3.16	.782	186
X21	3.28	.755	186
X22	3.15	.811	186
X23	3.15	.848	186
X24	3.05	.920	186
X25	3.13	.891	186
X26	3.30	.739	186
X27	3.40	.618	186
X28	3.14	.807	186
X29	3.18	.742	186
X30	3.21	.746	186

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	96.69	163.091	.367	.926
X2	96.49	164.911	.464	.924
X3	96.51	164.327	.473	.924
X4	96.49	163.094	.514	.924
X5	96.54	161.201	.563	.923
X6	96.54	161.655	.584	.923
X7	96.50	162.511	.528	.923
X8	96.62	162.529	.541	.923
X9	96.73	161.908	.499	.924
X10	96.55	163.319	.496	.924
X11	96.47	163.688	.530	.923
X12	96.45	163.957	.510	.924
X13	96.67	164.200	.468	.924
X14	96.74	164.736	.417	.925
X15	96.51	165.949	.375	.925
X16	96.95	164.133	.409	.925
X17	96.83	161.851	.599	.922
X18	96.66	164.259	.485	.924
X19	96.81	161.930	.581	.923
X20	96.87	162.005	.552	.923

X21	96.75	160.901	.634	.922
X22	96.88	158.937	.685	.921
X23	96.89	158.879	.655	.922
X24	96.98	157.454	.663	.921
X25	96.90	160.250	.557	.923
X26	96.73	164.608	.446	.924
X27	96.63	164.613	.543	.923
X28	96.89	161.232	.573	.923
X29	96.85	163.015	.530	.923
X30	96.82	164.168	.465	.924

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.25	241.249	15.532	30

Reabilitas Variabel Y cyber romance

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15
Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.

```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	186	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	186	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.081	.9967	186
Y2	3.118	.9398	186
Y3	3.274	.7676	186
Y4	3.226	.7799	186
Y5	3.188	.8000	186
Y6	3.183	.7979	186
Y7	3.215	.7548	186
Y8	3.269	.7149	186
Y9	3.226	.7868	186
Y10	3.263	.8124	186
Y11	3.290	.7722	186
Y12	3.317	.7721	186
Y13	3.226	.8653	186
Y14	3.124	.8642	186
Y15	3.296	.7306	186
Y16	2.833	1.0022	186
Y17	2.952	.9825	186
Y18	3.134	.8563	186
Y19	3.091	.7968	186
Y20	3.118	.8428	186
Y21	3.048	.8336	186
Y22	3.124	.7716	186
Y23	3.011	.9004	186
Y24	3.086	.8208	186
Y25	3.156	.7587	186
Y26	3.258	.7627	186
Y27	3.242	.7502	186
Y28	3.086	.8656	186
Y29	3.129	.8217	186
Y30	3.274	.7242	186

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	91.758	256.325	.519	.957
Y2	91.720	255.057	.598	.956

Y3	91.565	259.512	.557	.957
Y4	91.613	258.141	.604	.956
Y5	91.651	256.510	.653	.956
Y6	91.656	255.827	.683	.956
Y7	91.624	257.360	.659	.956
Y8	91.570	256.430	.740	.955
Y9	91.613	256.757	.655	.956
Y10	91.575	254.927	.705	.955
Y11	91.548	257.968	.618	.956
Y12	91.522	256.716	.670	.956
Y13	91.613	256.044	.617	.956
Y14	91.715	257.902	.549	.957
Y15	91.543	261.331	.509	.957
Y16	92.005	253.951	.593	.957
Y17	91.887	255.247	.563	.957
Y18	91.704	256.339	.613	.956
Y19	91.747	254.082	.755	.955
Y20	91.720	253.381	.738	.955
Y21	91.790	255.626	.659	.956
Y22	91.715	256.637	.674	.956
Y23	91.828	252.446	.721	.955
Y24	91.753	254.695	.707	.955
Y25	91.683	255.807	.721	.955
Y26	91.581	255.088	.748	.955
Y27	91.597	255.950	.724	.955
Y28	91.753	255.430	.640	.956
Y29	91.710	255.969	.656	.956
Y30	91.565	261.815	.493	.957

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.839	273.887	16.5495	30

Data empirik

Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	186	59	120	100.03	13.176
Valid N (listwise)	186				

Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	186	36	120	94.84	16.550
Valid N (listwise)	186				

Kategorisasi Variabel Self Disclosure**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x	y
N		186	186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.03	94.84
	Std. Deviation	13.176	16.550
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.143
	Positive	.081	.064
	Negative	-.162	-.143
Test Statistic		.162	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Variabel Y Cyber Romance**kategorisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	22	11.8	11.8	11.8
	2.00	140	75.3	75.3	87.1
	3.00	24	12.9	12.9	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		186	186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.25	94.84
	Std. Deviation	15.532	16.550
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.143
	Positive	.074	.064
	Negative	-.127	-.143
Test Statistic		.127	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linear

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	28562.872	47	607.721	3.794	.000
		Linearity	15028.407	1	15028.407	93.816	.000
		Deviation from Linearity	13534.465	46	294.227	1.837	.004
	Within Groups		22106.289	138	160.191		
	Total		50669.161	185			

Uji hipotesis Variabel X dan Y

Correlations

		SelfDisclosure	CyberRomance
SelfDisclosure	Pearson Correlation	1	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
CyberRomance	Pearson Correlation	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Self Disclosure	Cyber Romance
Spearman's rho	Self Disclosure	Correlation Coefficient	1.000	.554**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	186	186
	Cyber Romance	Correlation Coefficient	.554**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

